PENCEGAHAN *STUNTING* DALAM AL-QUR'AN ANALISIS *TAFSĪR FĪ ẒILĀL AL-QUR'ĀN* PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS

SKRIPSI

Oleh:
Mei Najwa As Shifa
NIM:221104010022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2026

PENCEGAHAN *STUNTING* DALAM AL-QUR'AN ANALISIS *TAFSĪR FĪ ẒILĀL AL-QUR'ĀN* PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS

SKRIPSI

Oleh:
Mei Najwa As Shifa
NIM:221104010022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

MEI 2026

PENCEGAHAN *STUNTING* DALAM AL-QUR'AN ANALISIS *TAFSĪR FĪ ẒILĀL AL-QUR'ĀN* PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:
Mei Najwa As Shifa
NIM:221104010022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarokah, S.Th.I, M.A.
NIP. 198006232023212018

PENCEGAHAN *STUNTING* DALAM AL-QUR'AN ANALISIS *TAFSĪR FĪ ẒILĀL AL-QUR'ĀN* PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Rabu
Tanggal: 01 Juli 2026

Tim penguji:

Ketua	Sekretaris
Dr. Zainal Anshari, M. Pd.I	**M. Al Qautsar Pratama, M.Hum**
NIP. 198408062019031004	**NIP. 199404152020121005**

Anggota:

1. Dr. H. Ah. Syukron Latif, M.A ( )
2. Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarokah, S.Th.I, M.A. ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَمَا مِنْ دَاۤبَّةٍ فِى الْاَرْضِ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ

"Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhulmahfuz)." (Hud/11:6)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 222.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmatnya dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Sapuan dan Ibu Lilik Indriyani dua orang yang selalu ada tanpa pernah diminta. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus di setiap sujud, atas pengorbanan yang tidak pernah kalian perlihatkan, dan atas kepercayaan dalam perjalanan ini meski tidak selalu mudah. Saya tahu betapa banyak yang kalian korbankan demi saya bisa berdiri di titik ini. Skripsi ini adalah salah satu cara kecil saya untuk menunjukkan bahwa setiap doa dan usaha kalian tidak pernah sia-sia.
2. Kakak dan kedua ade yang sudah menjadi penyemangat, kalian mungkin tidak tahu seberapa besar pengaruh kehadiran kalian dalam hidup saya, tapi percayalah kalian adalah salah satu alasan saya ingin terus menjadi lebih baik.
3. Guru mulai Tk MI MTs MA terima kasih sudah menyalakan cahaya di setiap tahap perjalanan. Tanpa keikhlasan dan kesabaran kalian dalam mendidik saya tidak akan bisa berdiri di titik ini.
4. PP. Arriyadl Rowo Cangkring Khususnya kepada Kyai Abdul Karim dan Ibunyai Siti Mutmainnah tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar jasa dan kasih sayang beliau kepada saya. Terima kasih atas didikan, doa, dan naungan ilmu yang telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. PPM Darul Arifin 2 tempat mondok selama masa kuliah, khususnya kepada pengasuh ma'had kyai Abdullah Syamsul Arifin, S. Ag, M. HI. Terima kasih atas bimbingan, di sinilah saya belajar bahwa menuntut ilmu adalah ibadah yang paling indah.
6. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2022, khususnya kepada teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 1 Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan panjang dan penuh warna ini. Kebersamaan kita selama beberapa tahun ini mengajarkan saya banyak hal, semoga kita semua sukses ilmu kita bermanfaat.
7. Teman saya Najwa, Firda, Malikal, dan Erin yang pernah membersamai di kamar 208 semasa kuliah hingga saat ini, tapi meskipun sudah tidak lagi dalam satu ruangan setiap harinya, terima kasih atas tawa tangis dan semangat yang selalu kalian bagikan di setiap momen suka maupun duka,
8. Sahabat saya Malikal, Meiva, Widiya terimaksih sudah ada dan menemani mulai semester 1 hingga semester akhir ini yang telah menjadi penguat dan selalu meyakinkan keraguan saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti sunnah beliau hingga hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh ketulusan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.Hum Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Ibu Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarokah, S.Th.I, M.A. Dosen Pembimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memberikan masukan kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Jember, 08 Mei 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mei Najwa As Shifa: *Pencegahan Stunting Dalam Al-Qur'an Analisis Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān Perspektif Struktural Fungsional Talcott Parsons*.

Kata kunci: *Stunting*, *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*, Struktural Fungsional

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan pada anak yang menjadi perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan data survei status gizi Indonesia (SSGI) 2024 prevelensi *stunting* nasional tercatat sebesar 19,8% dan di Kabupaten Jember tercatat angka tertinggi se Jawa Timur yaitu 30,4%. Kondisi ini menunjukan bahwa pendekatan medis dan kebijakan pemerintah saja tidak cukup untuk menangani persoalan stunting ini, tetapi dibutuhkan kesadaran pada masyarakat yang bersumber dengan nilai keagamaan sebagai pelengkap dari upaya yang sudah ada.

Fokus skripsi ini adalah:1) Bagaimana penafsiran pada ayat-ayat tentang tumbuh kembang anak untuk mencegah *stunting* dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb; 2) Bagaimana nilai sosial dan moral dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tumbuh kembang anak dengan menggunakan teori skema AGAIL Talcott Parsons yang dapat menjadi solusi penanganan pencegahan *stunting* di Indonesia. Adapun tujuan skripsi ini 1) Menjelaskan penafsiran terhadap ayat-ayat tumbuh kembang anak yang relevan dengan pencegahan *stunting* dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*; 2) Mengungkapkan nilai sosial moral dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb dengan menggunakan teori skema AGAIL Talcott Parsons sebagai solusi bagi penanganan pencegahan *stunting* di Indonesia. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian library research dengan pendekatan kualitatif dan metode tafsir tematik (mauḍū'ī) berdasarkan langkah-langkah metodologis al-Farmawi. Analisis ini dilakukan dengan mengkaji empat ayat al-Qur'an yang dihimpun yaitu, QS. al-Isra' [17]:31, QS. Al-An'am [6]:151, QS. an-Nisa' [4]:9, dan QS. al-Baqarah [2]:233, melalui analisis *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* dengan pisau analisis teori stuktural fungsional Talcot Parsons melalui skema AGIL.

Hasil skripsi ini ada dua temuan, yaitu: 1) Sayyid Qutb menafsirkan empat ayat tersebut berkaitan dengan isu *stunting* QS. al-Isra' [17]:31 dan QS. Al-An'am [6]:151 ditafsikan sebagai larangan menelantarkan anak karena takut kemiskinan. QS. an-Nisa' [4]:9 yang memuat konsep *żurriyyatan ḍi'āfan* (generasi yang lemah). QS. al-Baqarah [2]:233 ditafsirkan bahwa seorang ibu berkewajiban dalam memenuhi ASI selama dua tahun dan apabila mereka bercerai tangung jawab ayah tetap memeberi nafkah. 2) Nilai sosial yang terkandung dalam empat ayat tersebut yang dapat menjadi solusi pencegahan *stunting* di Indonesia dalam struktural fungsional skema AGIL talcot parsons yaitu, nilai tanggung jawab orang tua (*Latency*), nilai perlindungan hak hidup anak (*Adaptation*), nilai keadilan sosial (*Integration*), dan nilai perlindungan generasi sebagai tanggung jawab kolektif (*Goal Attainment*). Keempat nilai ini membentuk kerangka yang komprehensif yang menempatkan pencegahan *stunting* bukan hanya dari medis tetapi sebagai tanggung jawab moral yang bersumber langsung dari orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Teori 20

BAB III METODE PENELITIAN **31**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Jenis Penelitiaan 31
B. Sumber data 31
C. Teknik Analisis Data 32
BAB IV PEMBAHASAN 35
A. Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān 35
B. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* dan Relevansinya Dengan Pencegahan *Stunting* 42
BAB V PENUTUP 66
A. KESIMPULAN 66
B. SARAN 67
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 74
BIOGRAFI PENULIS 75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu 18

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam sripsi ini merupakan pedoman yang diterbitkan oleh perpustakaan Nasional Amerika Serikat *(Library Of Congress).*[2] Sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a / i / u
بـ	ـبـ	ـب	ب	b
تـ	ـتـ	ـت	ت	t
ثـ	ـثـ	ـث	ث	th
جـ	ـجـ	ـج	ج	j
حـ	ـحـ	ـح	ح	ḥ
خـ	ـخـ	ـخ	خ	kh
د	ـد	ـد	د	d
ذ	ـذ	ـذ	ذ	dh
ر	ـر	ـر	ر	r
ز	ـز	ـز	ز	z
سـ	ـسـ	ـس	س	s
شـ	ـشـ	ـش	ش	sh
صـ	ـصـ	ـص	ص	ṣ
ضـ	ـضـ	ـض	ض	ḍ
طـ	ـطـ	ـط	ط	ṭ
ظـ	ـظـ	ـظ	ظ	ẓ
عـ	ـعـ	ـع	ع	‘(ayn)

[2] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah *(Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)*, 33.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ـة ، ه	o ، ة	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) *ā* (آ), *ī* (إي) dan *ū* (أو). Semua nama arab san istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus di tulis dengan trans literasi Arab-Indonesia. Disamping itu, kata dan istilah asing juga harus dicetak miring. Karena kata kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang suda terserap kedalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Anak merupakan generasi penerus yang akan menentukan arah kehidupan sosial, ekonomi, dan peradaban di masa depan. Oleh karena itu, pemenuhan hak-hak anak, terutama dalam bidang kesehatan dan gizi, menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara.[3] Pada masa awal kehidupan, khususnya dalam periode 1.000 hari pertama, anak berada pada fase yang sangat rentan terhadap gangguan pertumbuhan. Kekurangan gizi, pola asuh yang kurang tepat, serta lingkungan yang tidak sehat dapat berdampak panjang terhadap kondisi fisik dan mental anak.[4]

Salah satu permasalahan serius yang masih banyak ditemui dalam kesehatan anak yaitu *stunting*. Menurut *World Health Organization* (WHO) *Stunting* merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu lama, terutama sejak masa kehamilan hingga anak umur 2 tahun.[5] Anak yang mengalami *stunting* umumnya memiliki tinggi badan di bawah standar normal sesuai usianya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Karmelia Rosfinda Meo Maku, Maria Eufrasia Odo, Maria Atika Marsanda Mite, "Peran Penting Gizi Seimbang Dalam Mendukung Proses Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 4, no. 3 (2025), 269–276. https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i3.6175

[4] Yudhistirana, Mona Nulanda, Maya Susanti, "Tinjauan Literatur : Determinan *Stunting* Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran* 4, no. 1 (2025), 452–458. https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.5723

[5] Ni Komang Tri Apriastini et al., "*Stunting*: Faktor Risiko, Diagnosis, Tatalaksana, Dan Prognosis," *Ganesha Medicine* 4, no. 1 (2024),17–23. https://doi.org/10.23887/gm.v4i1.77137

Kondisi ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti asupan gizi yang tidak mencukupi, seringnya terkena penyakit, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta kondisi sosial dan ekonomi keluarga.[6]

Secara global, *stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar, terutama di negara-negara berkembang. Data WHO tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 148,1 juta anak balita di dunia mengalami *stunting*. Angka ini mencerminkan masih adanya ketimpangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, khususnya dalam hal gizi dan kesehatan.[7] Selain berdampak pada individu, *stunting* juga menimbulkan kerugian ekonomi yang besar. Di banyak negara berkembang, *stunting* diperkirakan menyebabkan kerugian ekonomi sekitar 2–3% dari produk domestik bruto (PDB), sehingga menjadikannya sebagai persoalan pembangunan dan keadilan sosial.[8]

Di Indonesia, *stunting* menjadi isu nasional yang mendapat perhatian serius dari pemerintah. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, jumlah kasus *stunting* tercatat sebesar 19,8%, mengalami penurunan dari 37 % pada tahun 2013, dan pada tahun 2019 prevalensi menurun menjadi 27,67%, dan 24,4% pada tahun 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[6] Issara Siramaneerat et al., "Examining Determinants of *Stunting* in Urban and Rural Indonesian: A Multilevel Analysis Using the Population-Based Indonesian Family Life Survey (IFLS)," *BMC Public Health* 24, no. 1 (2024): 1371. https://doi.org/10.1186/s12889-024-18824-z

[7] *United Nations Children's Fund, Levels and Trends in Child Malnutrition*, 2023, 32.

[8] Abdila et al., "Map Distribution of Factors Affecting *Stunting* in East Nusa Tenggara," *Economics Development Analysis Journal* 12, no. 2 (2023), 244. https://doi.org/10.15294/edaj.v12i2.64908

Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih berada di atas target nasional sebesar 14% yang ditetapkan dalam strategi nasional percepatan penurunan *stunting* periode 2025–2029. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanganan *stunting* masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dan menyeluruh.[9]

Angka *stunting* dari data yang tercantum diatas sudah tergolong rendah dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya namun tetap menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang mengalami gangguan pertumbuhan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa penurunan angka *stunting* secara statistik belum sepenuhnya menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, upaya penanganan *stunting* tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan medis dan kebijakan pemerintah, tetapi juga membutuhkan peran sosial, budaya, dan nilai-nilai keagamaan. Dalam perspektif Islam, perhatian terhadap tumbuh kembang anak dan kualitas generasi merupakan bagian penting dari ajaran al-Qur'an. Anak dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Al-Qur'an tidak hanya mebahas tentang akidah dan ibadah semata, tetapi juga memberikan perhatian terhadap aspek kehidupan sosial termasuk perlindungan kualitas generasi. Ayat-ayat yang sudah terhimpun dengan menggunakan teori tafsir tematik menurut al-Farmawi diantaranya, QS. al-Isra' [17]: 31, QS. al-An'am [6]: 151, QS. an-Nisa' [4]: 9, dan QS. al-

[9] Melisa et al., "The Government Policy for *Stunting* Countermeasure Strategy in Indonesia Be Preparing for Golden Generation 2045," *Scholars International Journal of Law, Crime and Justice* 5, no. 12 (2022): 554–63. https://doi.org/10.36348/sijlcj.2022.v05i12.006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Baqarah [2]: 233, Berikut penjelasannya, dalam QS. al-Isrā' [17]: 31 dan QS. al-An'ām ayat [6]: 151 melarang tindakan menelantarkan anak karena alasan ekonomi. Dalam konteks masa kini, larangan tersebut dapat dimaknai sebagai peringatan agar orang tua tidak mengabaikan hak-hak anak akibat tekanan kemiskinan. Penelantaran tersebut dapat berdampak pada kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan anak.

Kemudian dalam QS. an-Nisa' ayat [4]: 9 yang mengingatkan agar manusia tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah. Ayat tersebut mengandung pesan moral agar orang tua dan masyarakat bertanggung jawab dalam memastikan generasi yang lahir memiliki kualitas yang baik, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Selain itu, terdapat dalam QS. al-Baqarah [2]: 233 menegaskan kewajiban pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama dua tahun penuh, serta tanggung jawab ayah dalam memenuhi kebutuhan nafkah. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pemenuhan kebutuhan dasar anak, khususnya gizi, yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Ajaran ini sejalan dengan temuan ilmu kesehatan modern yang menekankan pentingnya gizi pada masa awal kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an memberikan dasar nilai dan moral dalam menjaga kesehatan anak dan mencegah lahirnya generasi yang lemah. Konsep "generasi lemah" tidak hanya berkaitan dengan aspek keimanan, tetapi juga mencakup kondisi fisik dan sosial.

Dengan demikian, *stunting* sebagai bentuk nyata dari kelemahan fisik generasi menjadi sangat relevan untuk dikaji dari perspektif al-Qur'an.

Selain itu dalam skripsi ini menggunakan teori stuktural fungsional Talcott parsons, untuk menganalisis bahwa permasalahan dalam mencegah *stunting* merupakan bagian struktur sosial yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan negara. Dari tiga stuktur tersebut memiliki bagian masing-masing dalam menjaga keseimbangan tumbuh kembang anak sehingga pemenuhan gizi, pola asuh, serta perlindungan anak dapat berjalan secara maksimal dalam mencetak generasi yang sehat dan berkualitas.

Salah satu karya tafsir kontemporer yang relevan untuk dikaji adalah *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Tafsir ini dikenal dengan pendekatan sastra dan sosial yang menekankan nilai moral, keadilan sosial, serta pembentukan masyarakat yang beradab. Sayyid Qutb memandang al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk tanggung jawab terhadap keluarga dan generasi.

Meskipun Sayyid Qutb tidak secara langsung membahas *stunting* dalam istilah kesehatan modern, nilai-nilai yang terkandung dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* sangat relevan untuk dikaitkan dengan persoalan tumbuh kembang anak. Penekanannya pada kepedulian terhadap kaum lemah, keadilan sosial, dan tanggung jawab orang tua dapat menjadi dasar etis dalam memahami *stunting* sebagai persoalan kemanusiaan yang bersifat struktural.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun, kajian ilmiah yang secara khusus mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an tentang tumbuh kembang anak dengan isu *stunting* melalui *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* dan juga menggunakan pisau analisis struktural fungsional Talcott Parsons masih tergolong terbatas. Penelitian tentang *stunting* umumnya berfokus pada aspek kesehatan, sementara kajian tafsir sering kali bersifat normatif tanpa dikaitkan dengan masalah kesehatan anak masa kini. Di sisi lain, penelitian tentang tafsir Sayyid Qutb lebih banyak menyoroti aspek pemikiran sosial dan politiknya daripada nilai sosial moral yang relevan dengan isu Kesehatan anak. Belum ditemukan penelitian yang mengaitkan ketiga unsur tersebut sekaligus, yaitu penafsiran ayat-ayat tumbuh kembang anak dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān,* sebagai sumber analisis dengan struktural fungsional skema AGIL Talcott Parsons sebagai pisau analisisnya dalam konteks pencegahan *stunting* di Indonesia. Celah inilah yang menjadi ruang bagi skripsi ini untuk hadir sebagai kontribusi akademis yang baru dan relevan.

Berdasarkan hal tersebut, skripsi ini penting dilakukan untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur'an tentang tumbuh kembang anak melalui perspektif *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb serta menelaah relevansinya dalam upaya pencegahan *stunting* dengan menggunakan pisau analisis struktural fungsional skema AGIL Talcott Parsons . Skripsi ini tidak bermaksud menjadikan *stunting* sebagai istilah tafsir, melainkan sebagai konteks masalah kontemporer yang dianalisis melalui nilai dan pesan moral dalam al-Qur'an. Dengan demikian, al-Qur'an diharapkan dapat dipahami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber nilai yang relevan dalam menjawab persoalan kemanusiaan, khususnya dalam menjaga kesehatan dan kualitas generasi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang tumbuh kembang anak untuk mencegah *stunting* dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb?
2. Bagaimana nilai sosial dan moral dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tumbuh kembang anak dengan menggunakan teori skema AGAIL Talcott Parsons yang dapat menjadi solusi penanganan pencegahan *stunting* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penafsiran terhadap ayat-ayat tumbuh kembang anak yang relevan dengan pencegahan *stunting* dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*.
2. Mengungkapkan nilai sosial moral dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb dengan menggunakan teori skema AGAIL Talcott Parsons sebagai solusi bagi penanganan pencegahan *stunting* di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan memberi manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian tafsir al-Qur'an, terutama dalam konteks ayat-ayat al-Qur'an dengan permasalahan manusia pada masa kini, seperti *stunting*. Skripsi ini memperkaya kajian tafsir tematik

dengan mengaitkan *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb dalam memahami ayat-ayat yang berkaitkan dengan tumbuh kembang anak, tanggung jawab orang tua, dan pemeliharaan generasi. Selain itu, skripsi ini diharap mampu memperluas pemahaman bahwa nilai yang terkandung dalam al-Qur'an tidak hanya berfokus pada doktrin keagamaan tetapi juga memiliki relevansi sosial dalam menjawab persoalan Kesehatan dan kadar sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Bagi peneliti skripsi ini bermanfaat sebagai perantara untuk mengembangkan pengetahuan atau kemampuan akademik, khususnya dalam mengkaji al-Qur'an melaluai pendekatan tafsir kontekstual pada isu masa kini. Skripsi juga dapat menambah pemahaman terkait *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb, serta melatih kemampuan untuk merelevansikan ayat al-Qur'an dengan masalah sosial kemanusiaan, khususnya pada pertumbuhan anak dan Kesehatan anak.

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata sebagai pengetahuan akademik serta referensi mendalam bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas topik yang serupa. Selain itu poin-poin yang menjadi keterbatasan dalam skripsi ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

diharapkan mampu menimbulkan pemikiran-pemikiran kritis untuk dikaji lebih mendalam.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bagi instansi skripsi ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai bahan rujukan akademik dalam pengembangan program pencegahan *stunting* berbasis nilai keagamaan dan kajian tafsir kontemporer.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan hak-hak anak sejak masa awal kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga. Melalui pemahaman nilai-nilai al-Qur'an terkait tumbuh kembang anak, masyarakat diharapkan tidak hanya memandang *stunting* sebagai persoalan medis semata, tetapi juga sebagai persoalan moral, sosial, dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, skripsi ini dapat mendorong terbentuknya sikap peduli, pola asuh yang lebih baik, serta kesadaran kolektif dalam mencegah lahirnya generasi yang lemah secara fisik, mental, dan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

1. *Stunting*

Stunting merupakan tanda dan gejala pada pertumbuhan anak yang gagal yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis serta infeksi yang berulang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Secara

prosedur, seorang anak dikatakan *stunting* apabila hasil pengukuran tinggi badan tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan atau dibawah minus dua standar deviasi (-2 SD) dari median standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Permasalahan ini tidak hanya kondisi fisik berupa tubuh yang pendek, tetapi juga suatu hambatan pada perkembangan kognitif dan fungsional yang dampaknya dapat menurunkan produktivitas dimasa dewasa. [10]

Faktor penyebabnya beraneka ragam, meliputi pada akses yang rendah terhadap makanan yang bergizi, ibu yang kurang pengetahuan mengenai nutrisi pre konsepsi, hingga sanitasi yang buruk dan akses air bersih di lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu pencegahan *stunting* perlu dijadikan prioritas menyeluruh karena dampaknya yang bersifat tetap, jika tidak ada campur tangan sebelum anak melewati usia dua tahun.[11]

2. Struktural Fungsional

Struktural fungsional adalah sudut pandang dalam sosiologi yang berupaya menganalisis masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.[12] Dalam teori sosial Talcott Person masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[10] *United Nations Children's Fund, Levels and Trends in Child Malnutrition*, 2023, 2.

[11] Annita Olo, Henny Suzana Mediani, Windy Rakhmawati, "Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020), 1114. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.788

[12] Rahmi Juwita et.al., "Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan," *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 4–5, https://doi.org/https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.168

beberapa bagian yang saling berkaitan dan memiliki fungsi masing-masing dalam hal menjaga keseimbangan sosial. Menurut Talcott Person, setiap sistem sosial harus memenuhi empat fungsi utama yang dikenal dengan skema AGIL, yaitu:

Adaptation (Adaptasi), sebuah sistem yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), sebuah sistem yang dapat mencapai tujuan utamanya. *Integration* (Integrasi), sistem yang harus mengatur sebuah hubungan antar masyarakat. *Latency* (Pemeliharaan Pola), sebuah sistem yang tetap *survive* dalam pemeliharaan nilai-nilai dan motivasi.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika atau susunan pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan konteks penelitian yang menjelaskan urgensi persoalan *stunting* sebagai masalah kesehatan anak yang masih tantangan serius di Indonesia. Bab ini juga menjelaskan bahwa pendekatan medis dan kebijakan pemerintah saja belum cukup sehingga dibutuhkan penguatan nilai keagamaan berbasis al-Qur'an sebagai landasan moral masyarakat. Selanjutnya bab ini memuat fokus penelitian yang merumuskan dua permasalahan dan berisi tujuan penelitian dirumuskan selaras dengan fokus tersebut. Manfaat penelitian dijabarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[13]Marlian Arif Nasution, "Agama dan Masalah Makna Dalam Teori Sosiologis Talcott Parsons," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 4, no. 1 (2022), 130-133 https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i1.12536

secara teoritis dan praktis bagi peneliti sendiri, peneliti selanjutnya, institusi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan masyarakat luas. Definisi istilah yang menjelaskan maksut istilah-istilah tertentu. Sistematika pembahasan yang memuat susunan pembahsan mulai bab satu sampai bab lima.

BAB II : Bagian baba dua memuat kajian Pustaka penelitian terdahulu yang memiliki tiga kecenderungan, untuk mencari celah penelitian. kajian teori yang menjadi landasan analisis skripsi ini, yaitu teori struktural fungsional Talcott Parsons melalui skema AGIL yang mencakup *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Teori AGIL berfungsi sebagai kerangka untuk membaca nilai sosial moral yang ditemukan dalam penafsiran *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

BAB III : Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yaitu Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau penelitian Pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menganalisis dan mendeskripsikan data secara sistematis. Sumber data dalam skripsi ini terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah ayat-ayat al-Qur'an. Sumber data sekunder meliputi kitab-kitab tafsir lain, jurnal kesehatan, laporan SSGI 2024, serta dokumen kebijakan terkait *stunting*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti tujuh langkah metodologis al-Farmawi.

BAB IV : Bab keempat merupakan pembahasan, pertama memaparkan gambaran umum *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb meliputi latar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

belakang penulisan kitab, karakteristik dan corak penafsirannya. Sub pembahasan berikutnya merupakan analisis utama skripsi ini yaitu penafsiran empat ayat al-Qur'an dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* dan relevansinya dengan pencegahan *stunting*. Sub pembahasan ketiga membaca nilai sosial moral dari keempat ayat tersebut menggunakan skema AGIL Talcott Parsons. *Adaptation, Goal Attainment, Integration*

BAB V : Bab kelima merupakan penutup yang berisis ksimpulan dan saran Bagian kesimpulan merangkum dua temuan utama penelitian yaitu penafsiran Sayyid Qutb terhadap empat ayat yang relevan dengan pencegahan *stunting* serta nilai sosial moral yang terkandung di dalamnya dalam kerangka AGIL. Bagian saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa dengan cakupan ayat atau kitab tafsir yang lebih luas, kepada para penyuluh agama dan tokoh masyarakat untuk memanfaatkan nilai-nilai al-Qur'an ini dalam program pencegahan *stunting*, serta kepada pemerintah untuk mempertimbangkan pendekatan berbasis nilai keagamaan sebagai bagian dari strategi nasional percepatan penurunan *stunting*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya sejauh penelusuran penulis hanya terbatas pada tiga kecenderungan. Pertama, penelitian terkait pencegahan *stunting* dengan peran ibu dan pencegahan *stunting* dengan *Maqāṣid al-Syarī'ah*. Kedua, penelitian *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*. Ketiga, penelitian struktural fungsional. Adapun penelusuran terhadap penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Artikel karya Ridwan dan Slamet dengan judul "Peran Ibu Prespektif Islam terhadap Pencegahan *Stunting* pada Anak Usia Dini" (2025). Jurnal ini menjelaskan peran ibu dalam upaya mencegah *stunting* berdasarkan nilai-nilai Islam di Kabupaten Banyuwangi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari jurnal ini menunjukan bahwa peran ibu dalam pencegahan *stunting* sangat dipengaruhi dukungan pemahaman agama, pendidikan kesehatan, dan lingkungan sosial. Persamaan jurnal diatas dengan skripsi ini terletak pada persamaan topik pembahasan pencegan *stunting* dalam al-Qur'an. Perbedaan dengan skripsi ini yaitu pada fokus analisis yang menggunakan salah satu kitab tafsir yaitu, *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sedangkan penelitian terdahulu mengggunakan beberapa kitab untuk menganalisis.[14]

2. Skripsi karya Rivaldo Trean Putra "Telaah *Maqāṣid al-Syarīʻah* Terhadap Peningkatan Ketahanan Keluarga Sebagai Upaya Menurunkan Angka *stunting* Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Kecamatan Lubuklinggau Selatan II)" (2023). Hasil skripsi ini merupakan peningkatan ketahanan keluarga sebagai upaya menurunkan angka *stunting* di Kota Lubuklinggau, dan bagaimanakah telaah *maqāṣid al-syarīʻah* terhadap peningkatan ketahanan keluarga sebagai upaya menurunkan angka *stunting* di Kota Lubuklinggau, dengan menggunakan penelitian lapangan atau *field research* menggunakan jenis kualitatif. Persamaan dari skripsi diatas dengan skripsi ini adalah topik yang di bahas yaitu pencegahan *stunting*. Perbedaanya penelitian terdahulu dengan skripsi ini adalah pada analisis yang digunakan, dan metode penelitian. Pada penelitian terdahulu mentelaah *maqāṣid al-syarīʻah* sedangkan pada skripsi ini menggunakan tafsir tematik.[15]
3. Artikel karya Az Zahra Salsabila, Siti Chodijah, Eni Zulaiha dengan judul "Hak Politik Wanita dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an" (2022). Hasil artikel ini yaitu, menunjukkan bahwa al-Qur'an secara kontekstual melarang wanita untuk berkiprah di ranah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[14] Ridwan dan Slamet, "Peran Ibu dalam Perspektif Islam terhadap Pencegahan *Stunting* pada Anak Usia Dini," *MOMENTUM : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 14, no. 2 (2025): 114–27. https://doi.org/10.58472/momentum.v14i2.232

[15] Rivaldo Trean Putr, "Telaah Maqāṣid Al-Syarīʻah Terhadap Peningkatan Ketahanan Keluarga Sebagai Upaya Menurunkan Angka *Stunting* Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Kecamatan Lubuklinggau Selatan Ii)" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2023), 1-105.

politik, sementara al-Qur'an menurut pandangan Sayyid Quthb dalam kitab *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* menganjurkan wanita untuk berkiprah di ranah politik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* analisis. Perbedaannya yaitu pada objek yang dikaji, skripsi ini membahas pencegahan *stunting* sedangkan penelitian terdahulu membahas hak Wanita dalam berpolitik.[16]

4. Artikel karya Zayad Abd. Rahman, A. Halil Tharir, Dewi Umi Maimunah. "Analisis Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons atas Metode Pembagian Waris Adat Berbasis Resolusi Konflik di Desa Jiken Kecamatan Tulangan, Sidoarjo" (2021). Hasil artikel ini mengungkap bahwa praktik hibah yang diperhitungkan sebagai hak waris dilakukan karena tiga alasan utama. Fenomena ini sejalan dengan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan skripsi ini merupakan pada pisau analisis yang di gunakan yaitu teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Perbedaanya pada tema pembahasan, pada penelitian tersebut tentang hak waris dan pada skripsi ini yaitu pencegahan *stunting*.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Az Zahra Salsabila dkk., "Hak Politik Wanita dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an," *Gunung Djati Conference Series* (2022) 9 (t.t.): 100–109. https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs

[17] Zayad Abd Rahman dkk., "Analisis Teori Fungsionalisme Struktrual Talcott Person Atas Metode Pembagian Waris Adat Berbasis Resolusi Konflik Di Desa Jiken Kecamatan Tulangan, Sidoarjo," *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2022): 77–100, https://doi.org/10.14421/ref.v21i1.3192

5. Artikel karya Syarif Hidayatullah, Fakih Abdul Rozak. "Suami Sebagai Penanggung Jawab Nafkah Keluarga: Analisis Struktural-Fungsional Talcott Parsons" (2024). Hasil penelitian pada artikel ini menunjukan bahwa suami memiliki peran fungsi dan tanggun jawab dalam mencari nafkah keluarga. Skema AGIL dalam teori struktural fungsional terbukti bermanfaat dalam menganalisis tugas suami sebagai penanggung jawab nafkah. Skema ini membantu dalam memahami bagaimanaa suami beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mencapai tujuannya, mengintegrasikan dirinya dengan sistem keluarga, dan memelihara nilai-nila dan norma-norma kelurag maupun masyarakat. Artikel ini menggunakan metode kualitatif melaui pendekatan sosiologi teori struktural fungsional Talcott Parsons. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan skripsi ini adalah menggunakan pisau analisis yang sama yaitu struktural fungsional Talcott Parsons. Perbedaanya pada tema yang dikaji penelitian terdahulu tentang tanggung jawab suami memberi nafkah sedangkan skripsi ini tentang pencegahan *stunting*.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Syarif Hidayatullah dan Fakih Abdul Rozak, "Suami Sebagai Penanggung Jawab Nafkah Keluarga: Analisis Struktural-Fungsional Talcott Parsons," *Al-Mizan* 20, no. 2 (2024): 401–422, https://doi.org/10.30603/am.v20i2.5152

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ridwan dan Slamet. (2025) "Peran ibu Prespektif Islam terhadap Pencegahan *Stunting* pada Anak Usia Dini"	Peran ibu dalam pencegahan *stunting* sangat dipengaruhi dukungan oleh pemahaman agama, pendidikan kesehatan, dan lingkungan.	Membahas pencegahan *stunting* dalam al-Qur'an	Analisis tafsir yang digunakan
2.	Rivaldo Trean Putra (2023), "Telaah *Maqāṣid al-Syarī'ah* Terhadap Peningkatan Ketahanan Keluarga Sebagai Upaya Menurunkan Angka *Stunting* Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Kecamatan Lubuklinggau Selatan II)"	Hasil skripsi ini merupakan peningkatan ketahanan keluarga sebagai upaya menurunkan angka *stunting* di Kota Lubuklinggau, dan bagaimanakah telaah *maqāṣid al-syarī'ah* terhadap peningkatan ketahanan keluarga sebagai upaya menurunkan angka *stunting* di Kota Lubuklinggau, dengan menggunakan penelitian lapangan atau *field research* menggunakan jenis kualitatif.	Membahas pencegahan *stunting* dalam al-Qur'an	Analisis yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Az Zahra Salsabila, Siti Chodijah, Eni Zulaiha (2022) "Hak Politik Wanita dalam Al-Qur'an Perspektif *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*	Hasilnya menunjukkan bahwa al-Qur'an secara kontekstual melarang wanita untuk berkiprah di ranah politik, sementara al-Qur'an menurut pandangan Sayyid Quthb dalam kitab *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* menganjurkan wanita untuk berkiprah di ranah politik.	Menggunakan kitab yang sama, yaitu *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*	Dalam memilih tema yang di kaji
4.	Zayad Abd. Rahman, A. Halil Tharir, Dewi Umi Maimunah. (2021). "Analisis Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons atas Metode Pembagian Waris Adat Berbasis Resolusi Konflik di Desa Jiken Kecamatan Tulangan, Sidoarjo"	mengungkap bahwa praktik hibah yang diperhitungkan sebagai hak waris dilakukan karena tiga alasan utama. Fenomena ini sejalan dengan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons	Menggunakan pisau analisis yang sama yaitu, Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons	Pada tema yang dikaji
5.	Syarif Hidayatullah, Fakih Abdul Rozak. (2024) "Suami Sebagai Penanggung Jawab Nafkah Keluarga:	menunjukan bahwa suami memiliki peran fungsi dan tanggun jawab dalam mencari nafkah keluarga. Skema AGIL	Menggunakan pisau analisis yang sama yaitu, Teori Fungsionalisme Struktural	Tema yang di kaji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Analisis Struktural-Fungsional Talcott Parsons"	dalam teori struktural fungsional terbukti bermanfaat dalam artikel ini.	Talcott Parsons	

Dari artikel dan skripsi terdahulu diatas, Perbedaan tersebut terletak pada tiga aspek yaitu tema pembahasan, analisis yang digunakan, dan kitab tafsir yang dijadikan sumber penafsiran. Penelitian terdahulu membahas pencegahan *stunting* dari sudut pandang peran ibu, ketahanan keluarga, dan *Maqāṣid al-Syarī'ah* tanpa menjadikan satu kitab tafsir secara spesifik sebagai alat analisis utama. Adapun penelitian yang menggunakan *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* lebih banyak berfokus pada isu-isu sosial politik seperti hak perempuan dan bukan pada persoalan kesehatan anak. Sementara penelitian yang menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons mengkaji tema yang berbeda seperti hak waris adat dan tanggung jawab nafkah suami. Dengan demikian skripsi ini memiliki kebaruan yaitu menganalisis pencegahan *stunting* dalam al-Qur'an melalui *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb dengan menggunakan perspektif struktural fungsional Talcott Parsons melalui skema AGIL sebagai pisau analisisnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Sekilas tentang *Stunting*

   a. Definisi *Stunting*

   Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier anak akibat kekurangan nutrisi dalam waktu yang panjang, khususnya pada masa

kritis 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu sejak masa konsepsi hingga anak berusia dua tahun. Periode ini menjadi fase kritis karena pertumbuhan fisik dan perkembangan otak berlangsung sangat pesat, serta di pengaruhi oleh kecukupan gizi dan dan Kesehatan ibu dan anak.[19]

Menurut Kemenkes RI *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh dimulai dari masa kehamilan hingga usia 24 bulan akibat ketidak cukupan nutrisi, sehingga mengakibatkan masalah gizi yang bersifat kronis. Kemenkes RI menggolongkan *stunting* berdasarkan nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U), yaitu berada dibawah minus dua deviasi sampai munus tiga standar deviasi (< -2 SD sampai -3 SD) yang menunjukan *stunting* ringan hingga sedang, dan dibawah minus tiga standar deviasi (< -3 SD) yang menunjukkan *stunting* berat, kondisi tersebut menandakan adanya kekurangan gizi kronis yang terjadi secara bertahap sejak masa prenatal hingga postnatal.[20] Dengan demikian, *stunting* tidak hanya menggambarkan masalah gizi sesaat tetapi merupakan penanda jangka panjang dari kualitas kesehatan anak.

Penting untuk di pahami bahwa *stunting* berbeda dengan kondisi gizi buruk lainya. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[19] Luh Gede Pradnyawati, Dewi A. P. Ratna Juwita, Made I. Wijaya., "Analysis of Children's Dietary Factors in the First 1000 Days of Life with the Incidence of *Stunting* in Gianyar Regency," *Science Midwifery* 13, no. 3 (2025): 770. https://doi.org/10.35335/midwifery.v13i3.2011

[20] Novita Agustina dan Mohammad Hoesin, "Apa itu *Stunting*," *Whistleblowing System (Wbs) Kemenkes, Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 13 September 2022. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-*stunting*

diukur berdasarkan tinggi badan meurut umur (TB/U), sedangkan *wasting* menggunakan penanda berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang menggambarkan malnutrisi akut, dan *underweight* menggunakan penanda berat badan menurut umur (BB/U) yang menunjukkan kombinasi gizi akut dan kronis.[21] Penggunaan TB/U sebagai penanda utama *stunting* yang menunjukan akumulasi kekurangan gizi yang berlangsung lama bukan penurunan berat badan yang bersifat sementara.

Secara global *stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius terutama di negara berkembang. Data WHO tahun 2023 menunjukkan 148,1 juta anak yang mengalami *stunting*.[22] Menurut SSGI 2024 di Indonesia prevelensi *stunting* tercatat sebesar 19,8%, meskipun mengalami penurunan yang signifikan dari 37% pada tahun 2013, tetapi angka ini masih berada di atas target nasional sebesar 14% yang ditetapkan dalam strategi nasional percepatan penurunan *stunting* periode 2025-2029.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada tingkat Kabupaten Jember menjadi lokasi angka *stunting* yang cukup memprihatinkan, menurut survei kesehatan Indonesia tahun 2022 prevelensi *stunting* di Kabupaten Jember mencapai 34,9% dan menjadi angka *stunting* tertinggi di Jawa Timur, meskipun angka tersebut turun pada 29,7% pada tahun 2023 sehingga

[21] yani Maidelwita et al., "Prevalensi Kejadian *Stunting*, Wasting Dan Underweight Pada Balita," *Jurnal Kesehatan Mercusuar* 7, no. 2 (2024),167. https://doi.org/10.36984/jkm.v7i2.548
[22] Abdila et al., "Map Distribution," 244
[23] Melisa et al., "The Government Policy,", 554

Jember bergeser menjadi peringkat keempat di Jawa Timur.[24] Namun pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 30,4% menurut SSGI 2024 dan Jember menjadi peringkat pertama se Jawa Timur.[25] Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi berbagai pihak untuk menanggulangi permasalahan *stunting* di Kabupaten Jember.

Kondisi ini menjadi semakin mengkhawatirkan Ketika melihat data seberan *stunting* ditingkat kecamatan. Berdasarkan data pemerintah kabupaten Jember tahun 2024 terdapat 14 kecamatan yang tercatat jumlah kenaikan balita yang mengalami *stunting*. Kenaikan tertinggi terjadi di kecamatan mayang dari 130 menjadi 322 anak dan Kecamatan Jombang dari 101 menjadi 204 anak. Kecamatan lain yang juga mencatat kenaikan antara lain Ajung dari 407 menjadi 592 anak, Sumberjambe dari 588 menjadi 673 anak, Jelbuk dari 342 menjadi 386 anak, Rambipuji dari 699 menjadi 730 anak, Arjasa dari 314 menjadi 331 anak, Pakusari dari 220 menjadi 229 anak, Tanggul dari 417 menjadi 423 anak, Umbulsari dari 286 menjadi 303, Sumberbaru dari 131 menjadi 140 anak, Semboro dari 50 menjadi 56 anak, dan Ambulu dari 108 menjadi 111 anak.[26] Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Febriana Maya Puspitasari, Sebastiana Viphindrartin, Zainuri., "Strategy Analysis for Reducing *Stunting* in Acceleration of Achievement of Sustainable Development Goals Case Study in Jember District, East Java," *IJORI JOURNAL: International Journal of Regional Innovation* 4, no. 3 (2024), 2. https://doi.org/10.52000/ijori.v4i3.119

[25] Aji Seto Arifianto et al., "Model Intervensi Tiga Pilar Sebagai Upaya Menurunkan Prevalensi *Stunting* di Tanggul Kulon," *Jurnal Medika: Medika* 5, no. 1 (2026), 222. 10.31004/n6txa130

[26] Silvara Fariska Putri et. al.., "Implementasi Peraturan Bupati Jember No.29 Tahun 2024 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Terintegrasi Di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Jawa Timur," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 11, no. 9 (2025): 412. https://cibinstitute.id/index.php/triwikrama/article/view/2900

ini menegaskan bahwa masalah *stunting* di Kabupaten Jember bukan hanya persoalan statistik nasional tetapi merupakan krisis nyata yang dirasakan langsung oleh ribuan keluarga di tingkat kecamatan.

Kondisis ini tidak berhenti pada angka dan data semata. Sejumlah akademisi yang turut berupaya merespon persoalan tersebut melalui program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi Kesehatan reproduksi bagi remaja. Program ini menunjukkan bahwa kesehetan reproduksi sejak usia dini berkaitan erat dengan resiko *stunting* pada generasi berikutnya, mengingat pernikahan dini dan minimnya pemahaman gizi turut menjadi pemicu faktor.[27] Meski demikian upaya semacam ini masih berfokus pada pendekatan kesehatan dan sosial. Sisi nilai dan pesan moral yang terkandung dalam al-Qur'an belum banyak disentuh padahal pendekatan keagamaan berpotensi memperkuat kesadaran masyarakat secara lebih mendalam karena menyentuh aspek keyakinan bukan sekadar pengetahuan teknis semata.

b. Faktor-Faktor *Stunting*

Faktor- faktor penyebab *stunting* sangat penting karena kondisi ini tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan hasil dari akumulasi dari berbagai permasalahan yang saling berkaitan. Secara umum faktor penyebab *stunting* terbagi menjadi dua bagian, pertama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Nikmatul Masruroh dkk., "Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dalam Rangka Produktivitas Kerja dan Pencegahan Stunting," *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 16, no. 2 (2025): 322. http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas

penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung *stunting* yaitu berat badan lahir dan tinggi badan ibu yang berdampak pada gangguan pertumbuhan linier anak. Adapun faktor tidak langsung meliputi pola asuh, pengetahuan dan pendidikan ibu turut memperparah risiko *stunting*.[28]

Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang minim cenderung kurang memberikan pola makanan yang tepat. Selain itu, sanitasi dan lingkungan yang tidak higienis dapat menyebabkan gangguan penyerapan nutrisi melalui enteropati lingkungan. Faktor penyebab dasar yaitu seperti kemiskinan dan rendahnya Pendidikan ibu yang menjadi peran penting dalam meningkatkan risiko *stunting*, karena mempengaruhi kualitas pola asuh dan pemenuhan kebutuhan gizi pada anak.[29]

Pada tingkat mendasar kemiskinan dan rendahnya tingkat Pendidikan ibu menjadi akar permasalahan seluruh faktor *stunting* diatas. Kemiskinan membatasi akses keluarga terhadap makanan bergizi, layanan Kesehatan, dan lingkungan hidup hidup yang layak. Ketiga faktor ini merupakan faktor langsung-tidak langsung yang mendasar saling berinteraksi membentuk siklus yang sulit diputus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Legina Anggraeni, et al., "Penyebab Langsung dan Penyebab Tidak Langsung Terjadinya *Stunting* pada Anak Balita," *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 5, no. 2 (2022), 141–42. https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i2.358

[29] Anggraeni et al., "Penyebab Langsung dan Penyebab Tidak Langsung." 144

tanpa campur tangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu bagi elemen masyarakat.[30]

c. Dampak *Stunting*

Mengingat begitu serius latar belakang faktor permasalahan penyebab *stunting*, dampak dari *stunting* juga begitu luas dan bersifat multidimensional terhadap kehidupan anak, mulai dari aspek psikologis, tumbuh kembang, hingga perekonomian suatu negara. Secara psikologis, anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki disfungsi psikososial yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tumbuhnya dengan normal, seperti minimnya kepercayaan diri, cenderung mudah cemas, serta rentan mengalami depresi.

Dampak pada *stunting* dapat terjadi dalam waktu jangka pendek dan jangka Panjang, dampak jangka pendek *stunting* ketika memiliki rentan penyakit yang mengancam jiwa serta perkembangan motorik, kognitif, dan verbal yang tidak optimal.[31] Sementara dampak jangka panjang *stunting* bisa dilihat dari kualitas sumber daya manusia di masa dewasa, karena seseorang yang mengalami *stunting* memiliki resiko lebih tinggi terhadap penurunan produktivitas dan penyakit yang tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas. Pada skala yang lebih luas dampak dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[30] Sutarto et al., "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Dunia Kesmas* 9, no. 2 (2020): 256–63. https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.2380.

[31] Resti Rahmadika Akbar, Windy Kartika, Mutiara Khairunnisa, "The Effect of *Stunting* on Child Growth and Development," *Scientific Journal* 2, no. 4 (2023), 153. https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118

stunting juga dirasakan oleh perekonomian nasional, dimana *stunting* menyebabkan kerugian ekonomi sekitar 2-3% produk domestik bruto (PDB).[32] Kondisi ini menegaskan bahwa permasalahan *stunting* bukan semata persoalan kesehatan individu saja tetapi juga menjadi persoalan pembangunan bangsa yang bersifat strategis.

d. Pencegahan *Stunting*

Melihat dari dampak *stunting* yang begitu besar dan bersifat permanen apabila tidak ditangani sebelum anak usia dua tahun, strategi pencegahan *stunting* dilakukan melalui pendekatan terpadu yang digabungkan yaitu intervesi gizi spesifik (langsung/jangka pendek) dan intervensi gizi sensitive (tidak langsung/jangka panjang). Intervensi gizi spesifik fokus pada perbaikan gizi ibu dan gizi anak secra langsung, seperti pemberian tablet zat besi bagi ibu hamil, suplemen vitamin A dan zinc pada anak, serta praktik ASI ekslusif selama enam bulan. Sementara intervensi gizi sensitive yang berhubungan dengan faktor tidak langsung yang bisa mempengaruhi *stunting*, seperti perbaikan sanitasi dan akses air bersih, penguatan kondisi ekonomi keluarga, serta edukasi perubahan lingkungan kesehatan.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Abdila et al., "Map Distribution,", 244

[33] Aziizah Yuza, Ade S. E. Putri, Kamal Kasra., "Intervensi Gizi Spesifik terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita," *Jurnal Kesehatan Perintis* 12, no. 2 (2025), 122–124. https://doi.org/https://doi.org/10.33653/40rtrh89

Keluarga memiliki peran yang sangat dipengaruhi untuk pencegahan *stunting*, seperti pola asuh yang baik, yaitu pola asuh yang memperhatikan kebutuhan makanan sekaligus stimulasi perkembangan anak. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) seperti tempe, ikan, dan sayuran hijau, menjadi pilihan yang baik karena mudah dijangkau dan memiliki gizi yang tinggi.[34] Selain itu pemantauan pertumbuhan anak dilihat melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara rutin diposyandu menjadi penting untuk mendeteksi resiko *stunting* sehingga dapat diketahui sebelum kondisi memburuk dan bersifat permanen.

e. *Stunting* dalam prespektif al-Qur'an

Permasalahan *stunting* sebagai bentuk nyata dari kelemahan fisik tidak hanya menjadi perhatian penting dalam ilmu kesehatan saja tetapi juga menjadi relevansi yang mendalam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Dalam al-Qur'an tidak berbicara *stunting* sebagai istilah medis melainkan mengandung nilai-nilai yang relevan untuk memahami dan mencegah kelemahan generasi.[35]

Dalam QS. al-Isra' [17]: 31 dan QS. al-An'am [6] 151 menjelaskan larangan penelantaran anak karena faktor ekonomi. Dalam konteks pencegahan *stunting*, larangan itu dapat dimaknai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[34] Sinta Fatmala Sari et al., "Strategi Pencegahan *Stunting* melalui Pelatihan Pengolahan PMT Berbasis Bahan Lokal dengan Metode Participatory Action Research," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 8 (2025), 477. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.60

[35] Baeti Rohman, "Tinjauan Qur'ani Terhadap Urgensi Pencegahan Dan Penanganan *Stunting*," *Al-Tadabbur: Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 10, no. 02 (2025), 554–555. https://doi.org/10.30868/at.v10i02.8973

bahwa tekanan kemiskinan tidak dapat dijadikan alasan untuk mengabaikan hak gizi anak. Selain itu pada QS. an-Nisa' [4]; 9 yang memperingati agar manusia tidak meninggalkan keturunan yang lemah (*żurriyyatan ḍi'āfan*), dan QS. al-Baqarah [2]; 233 menegaskan bahwa kewajiban pemberian ASI selama dua tahun penuh sebagai hak dasar anak yang wajib di penuhi.

Dengan demikian al-Qur'an secara keseluruhan memberi landasan nilai dan moral yang kuat dalam upaya untuk pencegahan *stunting*. Nilai-nilai itulah yang akan dikaji lebih mendalam melalui penafsiran *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

2. Teori Struktural Fungsional

Teori sosial yang digunakan dalam skripsi ini merupakan teori sosial struktural fungsional oleh Talcott Parsons. Teori struktural fungsional adalah Struktural fungsional sebagai sudut pandang dalam sosiologi yang berupaya menganalisis masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.[36]

Dalam teori sosial Talcott Person masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan dan memiliki fungsi masing-masing dalam hal menjaga keseimbangan sosial. Menurut Talcott Person, setiap sistem sosial harus memenuhi empat fungsi utama yang dikenal dengan skema AGIL,[37] yaitu:

[36] Rahmi, Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional. 4-5
[37] Nasution, Agama dan Masalah Makna. 130-133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

a. *Adaptation* (Adaptasi), sebuah sistem yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat memenuhi kebutuhan dasar pada lingkungan.
b. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), sebuah sistem yang dapat mencapai tujuan utamanya.
c. *Integration* (Integrasi), sistem yang harus mengatur sebuah hubungan antar masyarakat yang menjadi bagian dari keteraturan untuk mencapai tujuan utama.
d. *Latency* (Pemeliharaan Pola), sebuah sistem yang tetap *survive* dalam pemeliharaan nilai-nilai dan motivasi.

Dalam konteks pencegahan *stunting,* teori ini menekankan bahwa permasalahan tersebut bukan hanya disebabkan oleh individu saja, tetapi juga tidak optimalnya fungsi struktur sosial. Keluarga dalam hal ini perperan sebagai pemenuhan gizi anak dan pola asuh, masyarakat dapat berperan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang sehat, dan negara berperan melalui kebijakan serta layanan kesehatan. Dengan demikian, teori fungsional membantu menjelaskan bahwa pencegahan *stunting* merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan beberapa kelompok sosial secara kompak. Pendekatan ini juga relevan dalam al-Qur'an yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, keadilan, dan perlindungan terhadap anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitiaan

Pada skripsi ini jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian Pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang sumber datanya menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. seperti kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, artikel, serta web, majalah yang resmi serta relevan dengan tema yang terkait. Adapun pendekatan skripsi ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada jenis data-data yang telah dianalisis dan dijelaskan secara sistematis.

Skripsi ini juga menggunakan metode tafsir tematik *(mawḍū'ī)* yaitu metode dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang relevan, kemudian dianalisis secara menyeluruh, dan dikaitkan dengan tema yang sedang diteliti. Tema pada skripsi ini merupakan pencegahan *stunting* dalam perspektif al-Qur'an, dengan fokus utama pada penafsiran dalam kitab *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada skripsi ini ada dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam skripsi ini merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang pencegahan *stunting* dan ditafsirkan menggunakan kitab *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

b. Sumber data skunder

Data skunder merupakan sumber untuk melengkapi sumber data primer yang diperoleh untuk digunakan sebagai referensi, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel yang terkait dengan tema yang dibahas.

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik dokumentasi, yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen topiknya relevan dengan skripsi. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan pencegahan *stunting*. Setelah ayat-ayat terkumpul selanjutnya menelaah penafsiran melalui kitab *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Untuk memperkuat analisis, data tersebut didukung dengan literatur yang bersumber dari kitab-kitab tafsir yang lainya, jurnal kesehatan, laporan resmi pemerintah, serta dokumen kebijakan mengenai *stunting*. Seluruh data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan pada beberapa tema yaitu, tanggung jawab orang tua, pentingnya gizi dan pemberian ASI, larangan agama yang menelantarkan anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode tafsir *mawḍū'ī* (tematik) Abdul Hay al-Farmawi. Menurut Abdul Hay al-Farmawi dalam sebuah karyanya yaitu *Al-Bidāyah Fī Al-Tafsīr Al-Mawḍū'i,* tafsir tematik ialah metode pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang satu tema tertentu, kemudian disusun berdasarkan kronologi turunya ayat *(asbāb al-nuzūl)* menganalisis keterkaitan ayat

(munāsabah), dan dikumpulkan dengan kerangka konseptual yang utuh. Al-Farmawi merumuskan beberapa langkah metodologis dalam riset tafsir tematik[38], yaitu:

1. Menetapkan tema yang akan dibahas dan dianalisis secara tematik.
2. Menghimpun semua ayat-ayat baik makkiyah maupun madaniah dan membatasi ayat-ayat sesuai dengan tema.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai kronologi turunya disertai dengan *asbāb al-nuzūl*.
4. Memahami kolerasi antar ayat (*munāsabah*) dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun sesuai pembahasan dalam rancangan yang sistematis.
6. Melengkapi dengan hadis-hadis atau pendapat para ahli psikolog atau sosiolog yang sesuai dengan tema yang dibahas.
7. Mempelajari dan menganalisis ayat-ayat secara keseluruhan dengan metode tematik, atau menyelaraskan antara yang khusus dan yang umum, antara yang *muṭlaq dan muqayyad*, atau ayat yang tampak bertentangan sehingga keseluruhan yang sudah terhimpun menjadi satu, tanpa adanya pertentangan dan juga perbedaan atau sampai menimbulkan pemaksaan ayat yang tidak relevan dengan tema tersebut.

Langkah-langkah metodologis al-Farmawi tersebut dikolerasikan dalam penelitian ini. Pertama, tema yang ditetapkan dalam skripsi ini

[38] Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir *(Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahman; Idea Press, 2014)*, 65-66.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

merupakan pencegahan *stunting* dalam perspektif al-Qur'an. Kedua, menghimpun ayat sesuai tema tersebut yaitu QS al-Isra' [17]: 31, QS. Al-An'am [6]: 151, QS. an-Nisa' [4]: 9, dan QS. al-Baqarah [2]: 233. Pengelompokkan ayat tersebut berdasarkan makna tentang tanggung jawab orang tua terhadap tumbuh kembang anak. kemudian ditafsirkan dengan kitab *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān

1. Biografi Sayyid Qutb

Ibrahim Husain Shadili Sayyid Qutb lahir pada 9 Oktober 1906 di desa Musyah, kota Asyut, Mesir. Sayyid Qutb tumbuh dalam lingkungan keluarga yang religius, sejak kecil ia dikenal sebagai anak yang cerdas ia berhasil menghafal seluruh al-Qur'an pada usia sepuluh tahun. Sayyid Qutb merantau ke Kairo pada usia yang cukup muda untuk melanjutkan pendidikanya di *Dār al-'Ulūm* (sebuah Lembaga Pendidikan bergensi di Mesir), kemudian bekerja sebagai guru di sekolah di Departemen Pendidikan. Sayyid Qutb diberi tugas untuk memperdalam sistem Pendidikan di Amerika Serikat oleh pemerintahan Mesir pada tahun 1948-1950.[39] Setelah pulang dari tugasnya ia memilih memperkuat keyakinan bahwa nilai-nilai Islam jauh lebih unggul daripada materialisme dan individualisme peradaban barat yang telah ia lihat secara langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemudian Sayyid Qutb bergabung dengan gerakan Islam yaitu *Ikhwanul Muslimīn* dan menjadi pemimpin redaksi majalah *Ikhwanul Muslimīn* pada tahun 1954, tetapi setelah bergabung organisasi tersebut justru terseret dalam konflik politik Mesir. Padahal baru dua bulan ia

[39] Sayyid qutb, "*Tasir Fi Zilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Cetakan 8, Jilid 1," trans. ol Abdul Aziz Salim, Basyarahil As'ad Yasin, Muchotob Hamzah (Jakarta, 2011).

menjadi pemimpin, organisasi tersebut ditutup atas perintah presiden kolonel Gamal Abdul Nasser karena mengecam perjanjian Mesir-Inggris 7 Juli 1954 dan dituduh melakukan percobaan pembunuhan terhadap Presiden Gamal Abdul Nasser. Pada tahun 1955 Sayyid Qutb menjadi salah satu pemimpin yang ditahan dan dihukum kerja berat selama lima belas tahun karena tuduhan berkomplotan menjatuhkan pemerintahan, setelah organisasi itu dilarang oleh presiden Nasser.[40]

Disaat menjalani hukuman penjara Sayyid Qutb mengalami penderitaan fisik yang berat selama masa penahanannya, sehingga Kesehatannya menurun, namun sebelum itu ia sudah mempunyai sakit sejak kecil, dan kegelisahan disaat meninggalnya kedua orangtua juga menjadi salah satu faktor kesehatanya semakin menurun, dan akhir masa hayatnya mengidap beberapa penyakit dalam perutnya sehingga ia membawa obat-obatan kemana saja ia pergi.[41] Saat dalam penjara ia dibiarkan begitusaja oleh polisi disaat disiksa dan digigit anjing,[42] tetapi meskipun kondisi penjara penuh dengan penindasan hal itu membentuk pemikirannya semakin tajam tentang masalah keadilan sosial, tanggung jawab, dan nilai-nilai al-Qur'an sebagai soslusi permasalahan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Sayyid Qutb, "Tasir Fi Zilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 1," 406.

[41] Muhammad Ridho Alfansuri, Nur Rofi'ah, Azmi Ismail., "Penafsiran Perempuan Karier Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Atas Perspektif Sayyid Qutub Dalam Kitab Fi Zhilalil Qur'an)," *JIS : Journal Islamic Studies* 2, No. 2 (2024), 189. https://yptb.org/index.php/jis/article/view/800

[42] Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah, "Telaah Tafsir Sayyid Qutub: Kitab Fi Dzilalil Qur'an," *MAHABBAH: Jurnal Ilmu Ushuluddin Dan Pemikiran Islam* 2, No. 1 (2026), 222. https://Journal.Iai-Daraswaja-Rohil.Ac.Id/Index.Php/Mahabbah

Di balik besi penjara lahirlah karya besar dan termasuk penyelesaian *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* secara keseluruhan. Pada tahun1964 atas permintaan presiden Irak Abdul Salam Arif yang pada waktu itu mengadakan kunjungan muhibah di Mesir.[43] Sayyid Qutb memiliki empat saudara yaitu Nafisah, Aminah, Hamidah, dan Muhammad Qutb yang semuanya memiliki minat dalam dunia Pendidikan. Nafisa memilih menjadi seorang aktifis Islam dan yang lainya berprofesi sebagai penulis. Ketiga saudaranya ikut terseret dalam penindasan rezim Nasser, ketika Sayyid Qutb ditangkap kembali pada tahun 1965 pemerintah Mesir yaitu Muhammad Qutb, Hamidah, dan Aminah.[44]

Karya Sayyid Qutb kurang lebih 20 buku yang di terbitkan mencakup pada bidang sastra, pemikiran Islam, dan Pendidikan. Salah satu karya yang monumental yaitu *Al-'Adalah al-Ijtimā'iyyah fī al-Islām* (Keadilan Sosial dalam Islam) dan selanjutnya menulis *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* yang ia selesaikan didalam penjara, sewaktu dalam penjara karya yang terakhir yaitu adalah *Ma'ālim fī al-Ṭarīq* (Petunjuk Jalan).[45] Karya-karya tersebut telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[43] Siti Nurlaila et al., "Tafsir Sayyid Quṭb Dalam Perspektif Kontekstual: Rekonstruksi Makna Dan Implikasi Sosialnya," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 4 (2025), 490. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9446

[44] Mutia Lestari dan Susanti Vera, "Metodologi Penafsiran Sayyid Qutb,"*Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 49, https://doi.org/http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11475

[45] Sayyid Qutb, "Tasir Fi Zilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 1," 407

terus menjadi rujukan penting dalam kajian pemikiran Islam kontemporer di seluruh dunia.

Sayyid Qutb dijatuhi hukuman mati dengan tuduhan makar terhadap pemerintah dan dieksekusi pada Senin, 29 Agustus 1966 bersama kedua temanya, Abd Al-Fattah Isma'il dan Muhammad Yusuf Hawwasi.[46] Kematiannya tidak memadamkan pengaruh pemikirannya justru sebaliknya karya-karyanya terus dibaca dan dikaji secara luas hingga hari ini oleh para akademisi dan pemikir Islam di seluruh dunia sebagai bagian penting dari khazanah intelektual Islam modern.

2. Profil *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*

   a. Sejarah dan Proses Penulisan

   Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān secara harfiah artinya " Di Bawah Naungan Al-Qur'an" karya monumental Sayyid Qutb yang penulisanya tidaklah mudah dalam rentan waktu yang lama. Penulisan *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* ada tiga periode. Pertama, pra penjara dari artikel-artikel yang diterbitkan dimajalah, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga terbit edisi tujuh. Setelah tujuh edisi sampai penulisan QS. Al-Baqarah [2]:103 kemudian Sayyid Qutb menerbitkannya secara utuh dalam format 30 juz melalui penerbit *Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah* hingga juz 16 yang ditulis sebelum ia dipenjara.[47]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[46] Shahreza Badarul Ulum, "Moderasi Beragama Perspektif Sayyid Quṭb Dalam Tafsir Fi Ẓilāl Al-Qur'ān" *(Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023)*, 34.

[47] Wildah Nurul Islami, Masruhan, Muhammad Naufal Hakim, "Telaah Karakteristik Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb Dan Signifikansinya Terhadap Nilai-Nilai Maqasid Al-Qur'an," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 10, no. 01 (2024), 16-17. https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna

Kedua, periode penjara yang pertama tetapi meskipun dalam kondisi tahanan ia tetap berhasil menerbitkan juz ke 17 dan ke 18 pada tahun 1954. Setelah ditangkap kembali pada November 1954 penulisan sempat terhenti. Namun atas desakan pihak penerbit yang mengajukan tuntutan ganti rugi kurang lebih sebanyak 10.000 pundsterling kepada pemerintah akhirnya Sayyid Qutb diizinkan melanjutkan penulisannya di dalam penjara karena pemerintahan tidak mampu membayar semua itu. Keseluruhan 30 juz *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* baru benar-benar selesai pada periode penahanannya yang kedua sekitar tahun 1962 hingga 1964.[48] Hal ini menjadikan *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* bukan sekadar karya akademik biasa melainkan buah perjuangan seorang ulama yang menulis di antara penderitaan dan ancaman kematian.

b. Sistematika Penulisan

Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān penulisanya diawali dengan muqoddimah (pendahuluan) didalamnya berisi latar belakang pemikiran, kronologisnya berisi pembukaan yang diawali dengan kalimat basmalah dan rasa syukur kepada Allah Swt. Kitab ini disususn sesuai dengan sisitematika mushafi yaitu diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas. Sayyid Qutb dalam menyususn dengan didahului *Asbāb al-Nuzūl* disertai dengan riwayat para sahabat, kemudian memberikan tema utama pada surah dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[48] Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah, "Telaah Tafsir Sayyid Qutub.", 222

pengertian secara bahasa, mengelompokkan ayat dalam setiap surat, mencari munasah ayat, penafsiran pada pokok pada makna potongan ayat. Sistematikan yang digunakan diketahui adanya ayat-ayat yang saling berhubungan dengan membentuk satu tema, meskipun satu tema mungkin bagian kecil dari keseluruhan isi surat.[49]

c. Metode dan Sumber Penafsiran

Metode *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* menggunakan metode taḥlīlī yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara berurutan dari awal hingga akhir mushaf dengan menjelaskan berbagai aspek yang terkandung di dalamnya tidak berdasarkan kronologi turunya ayat-ayat. Sumber utama dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* merupakan Qur'an bil Qur'an yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an yang lain. Sayyid Qutb juga mengambil sumber dari hadist Nabi.[50] *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* juga termasuk menggunakan sumber *bi al-ra'y* karena memuat sumber pemikiran, yaitu sumber-sumber yang yang memuat riwayat yang diciptakan dari pemikiran serta mengandung komponen sosial. Adz-Dzahabi berpendaapat bahwa penafsiran yang bersumber *bi al-ra'y* merupakan penafsiran al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah, "Telaah Tafsir Sayyid Qutub.", 224-225

[50] Aneu Nandya Indayanti, "Implementasi Sumber, Pendekatan, Corak Dan Kaidah Tafsir Karya Sayyid Quthb Dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'anjilid 3," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, No. 02 (2022), 296-297. https://Doi.Org/10.30868/At.V7i02.2748

dengan menggunakan ijtihad seorang mufassir yang ilmunya sudah mumpuni.[51]

d. Corak Penafsiran

Corak penafsiran *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* merupakan *Adabī Ijtimā'ī* yang menekankan pada aspek budaya, sastra dan kemasyarakatan. Corak ini melihat dari Sayyid Qutb menghubungkan setiap ayat dengan keadaan sosial yang ada di masyarakat. Menurut Iisa Boullata yang dikutip dari Antony H. Jhons, bahwa pendekatan Sayyid Qutb dalam tasir *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* ialah pendekatan tashwir (deskriptif) interpretatif yang menyebutkan pesan al-Qur'an dalam bentuk gambaran pesan yang aktual dan jelas secara khusus agar penafsiran dapat dipahami bagi pembaca.[52]

e. Penilaian Ulama terhadap Kitab

Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān memiliki beberapa kelebihan pertama, Sayyid Qutb mengupayakan memisahkan karyanya dari narasi israiliyat. kedua, kosakata langsung yang menggambarkan bahwa Sayyid Qutb ingin kesejahteraan rakyat yang mungkin dari pengalaman waktu di penjara. ketiga, orisisnilitas pemikiran dan gagasan pengarang. Kekurangan dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* merupakan keterbatasan referensi, munculnya dikotomi jahiliyah Islamiyah dalam masyarakat kontemporer.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[51] Muhamad Yoga Firdaus dan Eni Zulaiha, "Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an Karya Sayyid Qutb," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2022), 2727. https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2553.

[52] Aneu Nandya Indayanti "Implementasi Sumber, Pendekatan, Corak dan Kaidah," 297

Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān mendapatkan respon yang beragam dari berbagai ulama yaitu, menurut Subhi Sholih kitab ini bersifat lebih direktif daripada instruktif, kemudian menurut Saleh Abdul Fatah Al-Khalid kitab tafsir ini dianggap mujadid didunia karena memberikan banyak pemahaman, pemikiran, dan sudut pandang tarbiyah yang melampaui tafsir-tafsir sebelumnya.[53]

B. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* dan Relevansinya Dengan Pencegahan *Stunting*

Dalam skripsi ini penulis telah memahami gambaran umum tentang *stunting* dan relevansinya dengan nilai al-Qur'an. Pembahasan berikutnya mengkaji bagaimana ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pencegahan *stunting* yang ditafsirkan dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* serta bagaimana relevansinya dengan upaya pencegahan *stunting*. Ada empat ayat-ayat yang sudah terhimpun melalui pendekatan tafsir tematik (*mauḍū'ī*) menggunakan metode al-Farmawi yaitu QS. al-Isra' [17]: 31, QS. Al-An'am [6]: 151, QS. an-Nisa' [4]: 9, QS. al-Baqarah [2]: 233.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Penafsiran QS. al-Isra' [17]: 31

وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ اِمْلَاقٍۗ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَاِيَّاكُمْۗ اِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْاً كَبِيْرًا

Artinya: Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar. (Al-Isra'/17:31)[54]

---

[53] Firdaus dan Zulaiha, "Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an, " 2727-2728

[54] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 285.

Sayyid Qutb menafsirkan QS. al-Isra' [17]: 31 dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* pembahasanya pada konteks sosial masyarakat jahiliah yang pada saat itu membunuh anak-anak dengan alasan takut miskin. Beliau menekankan bahwa rezeki di tangan Allah SWT oleh karena itu tidak ada kaitanya jumlah anak dengan kemiskinan, perkara rezeki harus dikembalikan kepada Allah SWT. Penafsiran Sayyid Qutb pada QS. al-Isra' [17]: 31 memiliki relevansi dengan pencegahan *stunting* yaitu pada pemahaman terkait rezeki dan anak, bahwa kekhawatiran ekonomi yang mengakibatkan penelantaran anak bersumber dari pemahaman yang salah tentang rezeki. Dalam hal ini mengakibatkan pemikiran memenuhi gizi anak secara optimal dengan kemewahan yang tidak dapat terjangkau, padahal banyak makanan yang bergizi tinggi dengan harga terjangkau seperti tempe, ikan, sayur. Tetapi saat ini bukan menjadi keterbatasan ekonomi namun pada prioritas dan pengetahuan orang tua dalam memenuhi gizi anak.[55]

QS. al-Isra' [17]: 31 termasuk dalam Surat Makkiyah yang turun sebelum Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah.[56] Munasabah dalam QS. al-Isra' [17]: 31 berhubungan dengan ayat sebelumnya dan ayat sesudahnya yaitu pada ayat QS. al-Isra' [17]: 30 dan QS. al-Isra' [17]: 32 berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

اِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚاِنَّه كَانَ بِعِبَادِه خَبِيْرًاۢ بَصِيْرًا

[55] Sayyid qutb, "Tasir Fi Zilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 7, 251-252" .

[56] Reflita Jonni Syatri et al., "Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an, ed." oleh Muchlis Muhammad Hanafi *(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017)*, 285.

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan (-nya bagi siapa yang Dia kehendaki). Sesungguhnya Dia Maha Teliti lagi Maha Melihat hamba-hamba-Nya. (Al-Isra'/17:30)[57]

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰٓى اِنَّه كَانَ فَاحِشَةً ۗوَسَاۤءَ سَبِيْلًا

Artinya: Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk. (Al-Isra'/17:32)[58]

Munasabah QS. al-Isra' [17]: 31 memiliki hubungan yang erat dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Ayat 30 berbicara tentang Allah yang melapangkan dan menyempitkan rezeki hal ini menjadi landasan bagi ayat 31, karena Allah yang sepenuhnya mengatur seluruh rezeki, maka tidak ada alasan bagi manusia untuk membunuh atau menelantarkan anak karena kekhawatiran ekonomi. Adapun ayat 32 menejalaskan larangan mendekati zina sebagai perlindungan terhadap keluarga. Rangkaian tiga ayat ini ayat 30 tentang jaminan rezeki, ayat 31 tentang larangan menelantarkan anak, dan ayat 32 tentang larangan zina, menunjukkan bahwa al-Qur'an membangun perlindungan terhadap keluarga dan generasi secara menyeluruh.

Dalam *Tafsīr al-Munīr* menjelaskan bahwa ayat ini merupakan bagian dari rangkaian perintah dan larangan Allah Swt yang tersusun secara sistematis dalam surah al-Isrā' pada ayat 31-39. Setelah Allah Swt memerintahkan lima hal yaitu tauhid, lalu Allah menyebutkan tiga larangan, yaitu berzina, membunuh tanpa alas an yang benar, dan memakai harta anak yatim. ketiga larangan ini dihimpun dalam satu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[57] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 285.
[58] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 285

rangkaian karena ketiganya merupakan ancaman paling destruktif terhadap keberlangsungan dan kualitas generasi manusia. Jika disimpulkan larangan yang disebutkan pada ayat 31-39 ada dua puluh lima hal yang wajib dilakukan seorang hamba, yaitu mengesakan Allah Swt dan tidak meneyekutukanya, kemudian yang terakhir dengan perintah yang sama. dan larangan menelantarkan anak karena kemiskinan menempati posisi yang sangat sentral dalam rangkaian tersebut sebagai perlindungan nyata terhadap hak hidup generasi.[59] Perintah tersebut sudah terstruktur yang menunjukkan bahwa tauhid adalah pijakan awal dan akhir dari seluruh amal perbuatan manusia.

Hadist pendukung yang diriwayatkan Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim dari Abdullah bin Mas'ud ra yang berkaitan dengan larangan membunuh anak karena takut miskin yang mengutip dari Tafsir Ibnu Katsir, adalah:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: "أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ". قُلْتُ:ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: "أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ". قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: "أَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ"

Artinya: "Wahai Rasulullah, dosa apakah yang paling besar?" Rasulullah Saw. menjawab: Bila kamu mengadakan tandingan bagi Allah, padahal Dialah yang menciptakan kamu. Ia bertanya lagi, "Kemudian dosa apa lagi?" Rasulullah Saw. menjawab: Bila kamu membunuh anakmu karena takut dia makan bersamamu. Ia bertanya lagi, "Kemudian dosa apa lagi?" Rasulullah Saw. menjawab: Bila kamu berbuat zina dengan istri tetanggamu. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[60]

[59] *Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Jilid 8,* trans. oleh Abdul Hayye al Kattani, et al. (Gema Insani, 2013), 84-85.

[60] M. Abdul Ghoffar E.M, penerj., Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir Jilid 5 *(Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003)*, 161.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dalam hadist tersebut menegaskan bahwa larangan membuunuh anak karena kekhawatiran ekonomi merupakan dosa besar yang kedua, setelah Nabi Muhammad saw menyebutkan dosa besar yang pertama yaitu syirik.

Dalam perspektif ilmu gizi modern pandangan ini sagat relevan dengan konsep *window of opportunity* yaitu jendela kesempatan emas 1000 hari pertama kehidupan. Para ahli gizi menegaskan bahwa kekhawatiran ekonomi menyebabkan orang tua tidak memenuhi gizi pada anak sehingga mengakibatkan dampak permanen.[61] Oleh karena itu kekhawatiran ekonomi yang ditakutkan yang akan menghambat pemenuhan gizi anak yang menyebabkan kerugian jangka panjang.

2. QS. al-An‘am [6]: 151

قُلْ تَعَالَوْا اَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ اَلَّا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۚ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ مِّنْ اِمْلَاقٍۗ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَاِيَّاهُمْۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya:Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti. (Al-An’am/6:151)[62]

[61] Yuza et al., “Intervensi Gizi Spesifik.”, 122-124.
[62] Kementerian Agama Republik Indonesia, ”Al-Qur’an dan Terjemahnya”, 148.

Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* menafsirkan QS. al-An'ām [6]: 151 menegaskan bahwa ayat ini merupakan dasar agama secara keseluruhan mencakup dasar kehidupan hati manusia melalui tauhid, dasar kehidupan keluarga, dasar kehidupan masyarakat yang saling solidaritas, serta dasar kehidupan umat manusia. Larangan membunuh anak karena kemiskinan Sayyid Qutb menekankan bahwa rezeki sepenuhnya berada di Tangan Allah dan tidak ada hubungan logis antara kemiskinan dengan jumlah anak. Beliau memandang pembunuhan anak di masa jahiliah sebagai kejahatan yang bersumber dari lemahnya tauhid dan rusaknya paradigma tentang rezeki. Oleh karena itu, Allah memberikan wasiat agar anak menyayangi orang tua dan orang tua menyayangi anak-anaknya, dan janganlah anak merasa terbebani dengan mengurus kedua orang tua ketika menginjak usia lanjut karena Allah sudah menjamin rezeki tersebut.

Sayyid Qutb juga menegaskan bahwa larangan membunuh, dalam ayat ini merupakan perlindungan atas kehidupan manusia. Beliau memandang pembunuhan sebagai kejahatan yang kejam pembunuhan fisik terhadap jiwa, pembunuhan terhadap fitrah melalui kemusyrikan, dan pembunuhan terhadap masyarakat melalui perbuatan keji. Ketiga ini saling berkaitan dan semuanya merupakan bentuk penghancuran dasar peradaban manusia. Bangsa-bangsa yang membiarkan kerusakan sosial berkembang di dalamnya, menurut Sayyid Qutb pasti akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berakhir kepada kehancuran sebagaimana yang telah dibuktikan oleh peradaban-peradaban besar dalam sejarah.[63]

Perbedaaan dalam QS. al-Isra' [17]: 31 dengan QS. Al-An'am [6]: 151 adalah, QS. al-Isra' [17]: 31 Allah Swt lebih mendahulukan menyebut rezeki anak (*naḥnu narzuquhum wa iyyākum*) sebelum rezeki orang tua. Perbedaan ini bukan karena kebetulan tetapi karena perbedaan kondisi, QS. al-Isra' [17]: 31 ditunjukan kepada orang tua yang baru khawatir akan kemiskinan sehingga Allah Swt terlebih dahulu meyakinkan bahwa rezeki anak yang sudah terjamin. Sayyid Qutb menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertumbuhan yang paling baik dan pendidikanya tidak akan jernih kecuali dalam lingkungan keluarga yang harmonis. [64]

Penafsiran Sayyid Qutb terhadap QS. Al-An'ām [6]: 151 memiliki relevansi dengan persoalan pencegahan *stunting* dalam dua pandangan. Pertama dalam pandangan nilai larangan pengabaian gizi anak, larangan membunuh anak karena kemiskinan yang di tafsirkan Sayyid Qutb adalah bentuk kezaliman terhadap generasi dapat diperluas maknanya dalam konteks masa kini.

Stunting sebagai kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis pada hakikatnya merupakan bentuk penelantaran hak gizi anak yang terjadi disadari atau tidak akibat tekanan kemiskinan dan ketidak

[63] Sayyid qutb, "Tasir Fi Zilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 4," 241.
[64] Sayyid qutb, "Tasir Fi Zilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 7, 252".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berdayaan ekonomi keluarga.[65] Kondisi ini secara nilai bertentangan langsung dengan al-Qur'an yang melarang segala bentuk pengabaian terhadap hak hidup anak secara berkualitas. Pandangan yang kedua dalam hal tanggung jawab sosial yang bersifat kolektif. Sayyid Qutb memandang wasiat dalam ayat ini bukan hanya perintah kepada individu tetapi juga untuk seluruh sistem kehidupan sosial.

QS. al-An'ām [6]: 151 merupakan ayat Makiyah yaitu surah yang turun sebelum Nabi Muhammad saw berhijrah ke Madinah. Para ulama menyebutkan bahwa surah al-An'ām secara keseluruhan (*duf'atan wāḥidah*) turun di Makkah.[66] *Munāsabah* Surah al-An'am ayat 151 memiliki hubungan yang erat dengan ayat sebelum dan sesudahnya, yaitu:

قُلْ هَلُمَّ شُهَدَآءَكُمُ الَّذِيْنَ يَشْهَدُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ حَرَّمَ هٰذَاۚ فَاِنْ شَهِدُوْا فَلَا تَشْهَدْ مَعَهُمْۚ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ وَهُمْ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bawalah saksi-saksimu yang dapat membuktikan bahwa Allah mengharamkan ini." Jika mereka memberi kesaksian, engkau jangan (ikut pula) memberi kesaksian bersama mereka. Jangan engkau ikuti keinginan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat dan mempersekutukan Tuhan. (Al-An'am/6:150)[67]

Pada ayat 150 membahas dengan tantangan Allah kepada orang-orang musyrik untuk mendatangkan saksi-saksi mereka, yang dapat membuktikan kebenaran pengharaman yang mereka ada-adakan

[65] Anggraeni et al., "Penyebab Langsung dan Penyebab Tidak Langsung pada.", 144
[66] Jonni Syatri et al., Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an, 199.
[67] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 148.

sendiri. kemusyrikan yang dilarang pertama kali yaitu dalam berakidah dan juga dan kemusyrikan dalam masalah hakimiah. Kemudian ayat 151 hadir sebagai jawaban langsung atas tantangan itu. Allah berfirman *"Qul ta'ālaw"* (katakanlah, marilah kalian kemari) yang mengundang seluruh manusia untuk mendengar pengharaman yang benar-benar bersumber dari Allah yang sesungguhnya. Sayyid Quthb dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat 151 ini membangun dasar akidah manusia dengan tauhid sebagai titik awal dari seluruh wasiat yang besar dan menyeluruh. Adapun hubungannya dengan ayat setelahnya, yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّه ۚوَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۚ وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰىۚ وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْاۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِه لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَۙ

Artinya: Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran. (Al-An'am/6:152)[68]

Pada ayat ini merupakan lanjutan dari ayat 151. Pada ayat 151 membicarakan larangan-larangan yang berkaitan dengan fondasi akidah dan kehidupan keluarga seperti larangan syirik, berbuat baik kepada orang tua dan larangan membunuh anak karena takut miskin, maka ayat 152 melanjutkan wasiat-wasiat itu ke ranah kehidupan sosial dan muamalah. Ayat 152 berbicara tentang perlindungan harta anak

[68] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 149.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yatim, penyempurnaan takaran dan timbangan dengan adil serta pemenuhan janji Allah. Ketiga ayat ini membentuk satu kesatuan wasiat yang utuh dimulai dari tauhid sebagai pondasi, berlanjut pada perlindungan keluarga dan berakhir pada keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sayyid Quthb menegaskan bahwa inilah yang dimaksud dengan "jalan Allah yang lurus" yang disinggung pada akhir rangkaian wasiat ini yaitu sebuah jalan yang mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah.[69]

Ayat pendukung pada QS. Al-An'ām [6]: 151 yang juga menjelaskan untuk tidak menelantarkan keluarga terdapat dalam QS. At-Tahrīm [66]: 6, yaitu:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrīm/6:66)[70]

Pada ayat ini memerintahkan orang-orang beriman untuk memelihara diri dan keluarganya dari api neraka menegaskan bahwa tanggung jawab melindungi keluarga termasuk memastikan anak

[69] Sayyid qutb, "Tasir Fi Zilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 4," 241-246.
[70] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 560.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

tumbuh sehat dan tidak mengalami *stunting* adalah kewajiban moral yang bersumber langsung dari perintah Allah kepada setiap mukmin.

Larangan menelantarkan anak yang terkandung dalam ayat ini diperkuat oleh hadist yang sama dijelaskan dalam QS. Al-Isrā' [17]: 31 pada pembahasan sebelumnya yang dikutip dalam tafsir Ibnu Katsir. Hadist tersebut menjelaskan bahwa memebunuh anak karena takut miskin itu merupakan dosa besar larangan menelantarkan atau membunuh anak. Dalam hadist ini menempatkan pembunuhan anak dalam urutan dosa terbesar kedua setelah syirik sebuah penegasan yang sangat kuat tentang betapa al-Qur'an dan sunnah menjunjung tinggi hak hidup anak.

3. QS. an-Nisa’ [4]: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya: Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (An-Nisa’/4:9)[71]

Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur’ān* menafsirkan QS. An-Nisā' [4]: 9 dengan pendekatan yang sangat menyentuh dan penuh penghayatan. Beliau menggambarkan ayat ini menyentuh hati orang-orang tua yang amat sensitif terhadap anak-anaknya yang masih kecil. Digambarkannya anak keturunan mereka patah sayapnya dengan tidak

[71] Kementerian Agama Republik Indonesia, ”Al-Qur’an dan Terjemahnya”, 78.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ada orang yang menaruh kasih sayang dan melindunginya. Sayyid Qutb menekankan bahwa ayat ini menyentuh perasaan orang tua tentang nasib anak-anak mereka kelak. Beliau menjelaskan bahwa ayat ini dipesankan kepada mereka supaya bertakwa kepada Allah dalam mengurusi anak-anak kecil yang diserahkan urusannya oleh Allah kepada mereka.

Dengan harapan mudah-mudahan Allah menyediakan orang yang mau mengurusi anak-anak mereka dengan penuh ketakwaan, perhatian, dan kasih sayang sepeninggal mereka kelak. Sayyid Qutb juga memberikan sentuhan kedua yaitu gambaran yang menakutkan tentang api neraka bagi mereka yang memakan harta anak yatim secara zalim. Gambaran ini menurut Sayyid Qutb berfungsi untuk menggoyangkan jiwa secara keras, membuang perilaku jahiliah, dan menebarkan perasaan takut, prihatin, serta kehati-hatian dalam memperlakukan generasi yang lemah.[72]

Penafsiran Sayyid Qutb terhadap QS. An-Nisā' [4]: 9 mempunyai relevansi dengan persoalan pencegahan *stunting*. Pertama konsep *żurriyyatan ḍi'āfan* sebagai gambaran kondisi *stunting*. Pada tema yang dibahas ini yang berarti generasi lemah mencakup segala dimensi kelemahan fisik, mental, sosial, dan ekonomi. *Stunting* sebagai kondisi gagal tumbuh yang menghasilkan kelemahan fisik dan kognitif permanen merupakan representasi paling konkret dari *żurriyyatan*

[72] Sayyid qutb, "Tasir Fi Zilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 3," 287-288.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ḍi'āfan dalam konteks masa kini. Dengan demikian peringatan al-Qur'an untuk tidak meninggalkan generasi dalam keadaan lemah secara langsung dapat dimaknai sebagai perintah untuk mencegah *stunting* melalui pemenuhan gizi yang optimal sejak masa 1.000 HPK.

QS. An-Nisā' [4]: 9 merupakan surat Madaniyah yang turun setelah Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Terdapat beberapa riwayat tentang konteks turunnya ayat ini.[73] *Munāsabah* ayat ini memiliki hubungan dengan ayat sebelumnya, yaitu:

وَاِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ اُولُوا الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنُ فَارْزُقُوْهُمْ مِّنْهُ وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا

Artinya: Apabila (saat) pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, berilah mereka sebagian dari harta itu145) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. Maksudnya adalah kerabat yang tidak mempunyai hak waris dari harta warisan. Pemberian sekadarnya tidak boleh lebih dari sepertiga harta warisan. (An-Nisa'/4:8)[74]

Pada ayat 8 ini memerintahkan pemberian sebagian harta kepada kaum kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang tidak mendapat warisan. Dengan demikian ayat 8 dan ayat 9 membentuk satu pesan yang saling melengkapi, pada ayat 8 berbicara tentang tanggung jawab terhadap generasi yang sudah ada dalam keadaan lemah, sementara ayat 9 berbicara tentang tanggung jawab dalam mencegah untuk tidak membiarkan anak di masa depan lahir dan tumbuh dalam keadaan lemah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73] Jonni Syatri et al., Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an, 189.
[74] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 78.

Selain itu ayat ini juga memiliki *munāsabah* dengan ayat setelahnya yaitu:

اِنَّ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ اَمْوَالَ الْيَتٰمٰى ظُلْمًا اِنَّمَا يَأْكُلُوْنَ فِيْ بُطُوْنِهِمْ نَارًاۗ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيْرًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (An-Nisa'/4:10)[75]

QS. An-Nisā' [4]: 10 Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* menjelaskan bahwa ayat 9 dan ayat 10 yang saling melengkapi. Pada ayat 9 menyentuh lubuk hati orang tua melalui gambaran kasih sayang terhadap anak yang lemah dan tak berdaya, sementara ayat 10 menggoyahkan jiwa melalui gambaran menakutkan tentang azab neraka bagi siapa yang mengeksploitasi hak-hak generasi yang lemah. Rangkaian ayat 8, 9, dan 10 ini bersama-sama membangun satu kerangka perlindungan yang menyeluruh terhadap generasi yang lemah, mulai dari perintah berbagi harta, peringatan untuk tidak meninggalkan generasi dalam kelemahan, hingga ancaman keras bagi mereka yang mengeksploitasi hak-hak generasi yang tidak berdaya.[76]

Ayat ini diperkuat oleh hadis yang dikutip Ibnu Katsir dalam tafsirnya.

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعٍ اشْتَدَّ بِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي مَالًا كَثِيرًا وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لَا. قُلْتُ: فَالشَّطْرُ؟

[75] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 78.
[76] Sayyid qutb, "Tasir Fi Zilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an, Jilid 2," 286-287.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

قَالَ: لَا. قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: لثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ بِأَيْدِيهِمْ

Artinya: "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki banyak harta dan tidak memiliki ahli waris kecuali seorang anak puteri. Apakah boleh aku bersedekah dua pertiga hartaku?" Rasulullah menjawab: "Tidak." Ia bertanya: "Setengah?" Beliau menjawab: "Tidak." Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya kamu tinggalkan keturunanmu dalam keadaan cukup adalah lebih baik daripada engkau biarkan mereka miskin meminta-minta kepada orang lain." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[77]

Dalam hadist Nabi Muhammad saw menetapkan batasan maksimal dalam sedekah dari harta seseorang adalah sepertiga meninggalkan ahli waris dengan alsasan bahwa meninggalkan ahli waris dalam kondisi berkecukupan jauh lebih baik daripada membiarkan mereka terlantar dan kelaparan.

4. QS. al-Baqarah [2]: 233

وَالْوٰلِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُوْدِ لَه رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَاۤرَّ وَالِدَةٌ ۢبِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّه بِوَلَدِه وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَ ۚ فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَاِنْ اَرَدْتُّمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْٓا اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ اٰتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Artinya: Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu

[77] M. Abdul Ghoffar E.M, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, 241.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah/2:233)[78]

Penafsiran Sayyid Qutb terhadap QS. al-Baqarah [2]: 233 memiliki relevansi dengan pencegahan *stunting*. Pertama ASI sebagai intervensi gizi utama. Ketentuan menyusui dua tahun yang ditafsirkan Sayyid Qutb sebagai ketetapan ilahiah yang mendahului temuan ilmu pengetahuan modern merupakan bukti nyata bahwa al-Qur'an telah memberikan panduan pencegahan *stunting* yang akurat secara ilmiah. ASI suatu emulasi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganikyang disekresi oleh kelenjar mamae.[79] kandungan tersebut dapat digunakan untuk perkembangan bayi dan memahami respon imun dan infeksi. Anak yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko *stunting* yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mendapatkan ASI. Sayyid Qutb menekankan bahwa ayat ini membangun sistem tanggung jawab yang adil dan seimbang antara ayah dan ibu dalam pemenuhan hak gizi anak. Ibu bertanggung jawab atas pemberian ASI sementara ayah bertanggung jawab dalam pemenuhan nafkah yang menjadikan ibu menjalankan tugasnya dengan optimal.[80]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Kementerian Agama Republik Indonesia, ”Al-Qur’an dan Terjemahnya”, 37.

[79] Rusyda Kamalia dan Lia Idealistiana, “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif di Tinjau Dari Kajian Sosial Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Wadas Karawang,” *MAHESA : Malahayati Health Student Journal* 5, no. 4 (2025), 1769. https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i4.16872

[80] Sayyid qutb, "Tasir Fi Zilalil Qur’an di Bawah Naungan Al-Qur’an, Jilid 1, 301-302" .

QS. al-Baqarah [2]: 233 merupakan ayat Madaniyah yang turun di Madinah.[81] Ayat ini membahas tentang hukum keluarga. Setelah menjelaskan hal yang terkait dengan persoalan suami istri berupa perkawinan, perceraian, idah, rujuk, dan wali nikah, pada ayat ini pembicaraan dilanjutkan tentang anak yang dilahirkan dari hubungan suami istri. *Munāsabah* ayat ini memiliki hubungna dengan ayat-ayat sebelumnya dalam surah al-Baqarah yang membahas tentang hukum talak, iddah, dan rujuk (QS. al-Baqarah [2]: 226–232). Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsīr al-Munīr* menjelaskan bahwa setelah Allah menyebutkan hukum-hukum pernikahan dan talak yang mengakibatkan terjadinya perpisahan antara suami dan istri, Allah kemudian menyebutkan apa yang menjadi hasil dari pernikahan itu yaitu anak. Ayat 233 hadir sebagai penutup yang menegaskan bahwa meskipun pernikahan boleh berakhir namun tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak tidak boleh berakhir khususnya dalam hal pemenuhan gizi melalui ASI dan nafkah. Selain itu ayat ini juga memiliki *munāsabah* dengan QS. Al-Ahqāf [46]: 15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ اِحْسَانًاۗ حَمَلَتْهُ اُمُّه كُرْهًا وَّوَضَعَتْهُ كُرْهًاۗ وَحَمْلُه وَفِصٰلُه ثَلٰثُوْنَ شَهْرًاۗ حَتّٰٓى اِذَا بَلَغَ اَشُدَّه وَبَلَغَ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً ۙقَالَ رَبِّ اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَاَصْلِحْ لِيْ فِيْ ذُرِّيَّتِيْۗ اِنِّيْ تُبْتُ اِلَيْكَ وَاِنِّيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula).

[81] Jonni Syatri et al., Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an, 177.

> Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim". (Al-Ahqāf/46:15)[82]

Pada ayat ini menyatakan bahwa masa kehamilan dan menyusui selama tiga puluh bulan. Jika masa kehamilan minimal enam bulan maka masa menyusui yang sempurna adalah dua tahun penuh. Sebagai ayat pendukung yang memperkuat tema ini terdapat pula QS. Luqmān [31]: 14

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّه وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُه فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (Luqmān/31:14)[83]

Pada ayat ini menyebut masa menyapih selama dua tahun sama dengan ketentuan dalam QS. al-Baqarah [2]: 233. Kesesuaian dua ayat dari dua surah yang berbeda ini merupakan bukti nyata dari al-Qur'an dalam menetapkan standar pemenuhan gizi anak sekaligus memperkuat bahwa ketentuan ASI dua tahun bukan sekadar anjuran sosial tetapi merupakan ketetapan yang bersifat mengikat secara moral.[84]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 504.
[83] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 412.
[84] Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Jilid 1, 566-567.

Ketentuan menyusui dua tahun dalam ayat ini diperkuat oleh hadis yang dikutip Ibnu Katsir dalam tafsirnya dari Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ، فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَة

Artinya: "Perhatikanlah oleh kalian (kaum wanita) saudara-saudara kalian itu! Sesungguhnya penyusuan itu karena kelaparan (pada masa bayi)." (HR, Al-Bukhari dan Muslim)

Ibnu Katsir juga mengutip hadis dari ad-Daruquthni dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw bersabda:

لاَ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ إِلاَّ مَا كَانَ فِي الْحَوْلَيْنِ

Artinya: "Tidak menjadikan mahram karena penyusuan, kecuali yang dilakukan kurang dari dua tahun."[85]

Kedua hadis ini bersama-sama menegaskan bahwa ketentuan menyusui dua tahun dalam QS. al-Baqarah [2]: 233 merupakan ketetapan yang memiliki landasan hadis yang sangat kuat.

Dalam perspektif ilmu gizi modern WHO menegaskan bahwa ASI eksklusif selama enam bulan pertama dilanjutkan hingga dua tahun merupakan hal paling efektif dalam mencegah *stunting* karena mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan otak dan fisik secara optimal pada fase 1.000 HPK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Nilai Sosial-Moral *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* sebagai Solusi Pencegahan *Stunting* di Indonesi

[85] M. Abdul Ghoffar E.M, Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir Jilid 1, *469*.

Setelah mengkaji penafsiran Sayyid Qutb terhadap keempat ayat yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka pada bagian ini akan dilakukan penggabungan pada nilai-nilai sosial-moral yang terkandung dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi solusi bagi pencegahan *stunting* di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kerangka teori struktural fungsional Talcott Parsons, struktural fungsional adalah sudut pandang dalam sosiologi yang berupaya menganalisis masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.

Menurut Talcott Parsons ada empat syarat supaya masyarakat bisa berfungsi yang pertama, *Adaptation* (Adaptasi) adalah kemampuan sistem dalam meneyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhan. Yang kedua *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) yaitu sistem yang mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan utama. Syarat yang ketiga *Integration* (Integrasi) adalah kemampuan sistem untuk mengatur antar hubungan bagian supaya berjalan dengan lancar. Yang keempat *Latency* (Pemeliharaan Pola) adalah sistem yang digunakan untuk menjaga nilai-nilai, motivasi, pola yang berlangsung yang menjadi fondasi sistem sosial.[86] Keempat Strukrur fungsional ini sebagai alat analisis untuk melihat bagaimana nilai-nilai tafsir Sayyid Qutb dalam sistem sosial secara menyeluruh.

1. *Adaptation* (Adaptasi)

[86] Nasution, Agama dan Masalah Makna. 130-133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Fungsi *Adaptation* dalam skema AGIL merujuk pada kemampuan sistem sosial untuk menyesuaikan diri terhadap tekanan lingkungan demi tetap memenuhi kebutuhan. Dalam konteks pencegahan *stunting* fungsi ini berkaitan dengan kemampuan keluarga untuk tetap memenuhi gizi anak meskipun berada dalam tekanan dan keterbatasan ekonomi. Nilai yang tercemin dari fungsi ini dalam penafsiran Sayyid Qutb terdapat dalam QS. Al-An'ām [6]: 151 dan QS. Al-Isrā' [17]: 3. Kedua ayat ini dalam penafsiran beliau menegaskan bahwa rezeki sepenuhnya dijamim oleh Allah, sehingga tidak ada alasan bagi orang tua untuk menelantarkan anak karena khawatir ekonomi, jadi anak berhak untuk mendapatkan gizi yang cukup. Sayyid Qutb memandang bahwa kekhawatiran ekonomi yang mendorong penelantaran anak bersumber dari paradigma yang salah tentang rezeki, sebuah paradigma jahiliah yang harus diluruskan oleh nilai-nilai al-Qur'an.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Fungsi *Goal Attainment* dalam skema AGIL mengacu pada kemampuan sistem sosial untuk menetapkan tujuan utamanya secara teratur. Dalam pencegahan *stunting* tujuan utamanya adalah mencapai generasi yang sehat, bebas *stunting*, dan berkualitas sebagai sumber daya manusia dan bangsa. Nilai yang mencerminkan pada fungsi ini dalam penafsiran Sayyid Qutb terdapat dalam QS. An-Nisā' [4]: 9, beliau menegaskan bahwa peringatan untuk tidak meninggalkan *żurriyyatan ḍi'āfan* bukan hanya ditunjukan untuk individu orang tua saja, tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

merupakan amanah bersama seluruh elemen masyarakat dan negara. Beliau menggambarkan betapa rapuh generasi yang ditinggalkan tanpa perlindungan, sebuah gambaran yang mencerminkan pada masa ini paling nyata terwujud dalam kondisi *stunting* sebgai kelemahan fisik dan kognitif yang permanen yang berpengaruh di masa depan anak.

Pencapaian tujuan terwujudnya generasi yang bebas dari *stunting* tidak bisa dilakukan hanya pada satu elemen saja, tetapi membutuhkan kerja sama yang teratur antara keluarga sebagai pemenuhan gizi pada anak, masyarakat sebagai lingkungan yang sehat, dan negara sebagai penyedia layanan Kesehatan dan kebijakan. Kegagalan pada satu elemen dalam menjalankan fungsi merupakan bentuk pelanggaran pada nilai yang terkandung didalam al-Qur'an yang memerintahkan perlindungan terhadap generasi secara menyeluruh.

3. *Integration* (Integrasi)

Fungsi *Integration* dalam skema AGIL merujuk pada kemampuan sistem sosial untuk mengkoordinir seluruh elemen agar bekerja secara teratur dan tidak saling bertentangan. Dalam konteks pencegahan *stunting* fungsi ini berkaitan dengan bagaimana keluarga, masyarakat, dan negara dapat bekerja dalam satu sistem yang saling mendukung. Nilai yang berkaitan dengan fungsi ini terdapat dalam corak penafsiran *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān,* dalam QS. al-An'ām [6]: 151 yang menjelaskan bahwa wasiat-wasiat yang terkandung dalam ayat ini merupakan fondasi kehidupan masyarakat yang saling bersolidaritas, hal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ini merupakan sebuah pernyataan bahwa perlindungan generasi bukan urusan individu melainkan tanggung jawab seluruh elemen.

Nilai keadilan sosial yang digali Sayyid Qutb dari ayat ini merupakan terwujudnya integrasi sosial yang nyata dalam mencegah *stunting*. Masyarakat yang adil secara sosial adalah masyarakat yang memastikan tidak ada anak yang kekurangan gizi akibat kegagalan sistem yang ada disekitarnya. Dalam kondisi Indonesia di mana angka *stunting* yang berada di kabupaten Jember mencapai 30,4% dan menempatkan pada peringkat anak *stunting* terbanyak se-Jawa Timur.[87]

4. Latency (Pemeliharaan pola)

Fungsi *Latency* dalam skema AGIL merujuk pada kemampuan sistem sosial untuk memelihara nilai-nilai, motivasi, dan pola-pola budaya yang menjadi fondasi berlangsungnya sistem. Dalam pencegahan stungting fungsi ini berkaitan dengan bagaimana nilai-nilai tentang tanggung jawab orang tua terhadap gizi anak dapat terpelihara dalam kesadaran keluarga. Nilai yang tercermin dalam fungsi ini dalam penafsiram Sayyid Qutb terdapat dalam QS. al-Baqarah [2]: 233 yang menyatakan bahwa ketetapan pemberian ASI selama dua tahun dan kewajiban ayah untuk menafkahi bukan sekedar aturan keluarga melainkan nilai moral yang harus tertanam dalam setiap keluarga. Beliau menekankan bahwa ketetapan ini bukan hanya pada ilmu modern tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[87] Arifianto et al., "Model Intervensi Tiga Pilar Sebagai Upaya Menurunkan Prevalensi *Stunting* di Tanggul Kulon.", 222.

sebagai bukti bahwa al-Qur’an telah menetapkan fondasi pemeliharaan nilai gizi anak jauh sebelum dunia medis menyatakan bahwa pentingnya ASI.

Ketika nilai tanggung jawab ini terpenuhi dengan baik maka keluarga tidak membutuhkan tekanan untuk memenuhi gizi anak, kesadaran moral yang bersumber dari al-Qur’an itu menjadi utama. Dalam konteks pencegahan *stunting* di Indonesia penguatan fungsi *latency* melalui nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an menjadi fondasi yang paling mendasar dan tidak dapat digantikan.

Apabila keempat fungsi AGIL tersebut diintegrasikan maka *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb menawarkan sebuah kerangka nilai yang komprehensif bagi pencegahan *stunting* di Indonesia. Kerangka ini bekerja secara berlapis dan sistematis dimulai dari penguatan nilai-nilai moral dalam keluarga (*Latency*) sebagai fondasi terdalam, kemampuan keluarga beradaptasi terhadap tekanan ekonomi (*Adaptation*) sebagai respons terhadap tantangan lingkungan, koordinasi dan solidaritas antar elemen sosial (*Integration*) sebagai jembatan antara keluarga dan sistem yang lebih luas, hingga pencapaian tujuan bersama berupa generasi yang sehat dan berkualitas (*Goal Attainment*) sebagai jalan dari seluruh upaya. Dengan demikian nilai-nilai al-Qur'an melalui penafsiran Sayyid Qutb tidak hanya relevan secara moral tetapi juga fungsional secara sosial dalam menjawab persoalan *stunting* di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil skripsi dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya skripsi ini berhasil menjawab dua rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

1) Skripsi ini mengkaji empat ayat al-Qur'an yang dihimpun secara tematik dengan urutan kronologi turunnya wahyu. QS. Al-An'ām [6]: 151 dan QS. Al-Isrā' [17]: 31 sebagai ayat-ayat Makiyah memuat larangan menelantarkan anak karena kemiskinan maupun kekhawatiran akan kemiskinan. Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* menafsirkan kedua ayat ini sebagai fondasi nilai yang menegaskan bahwa rezeki sepenuhnya berada di Tangan Allah sehingga tidak ada alasan bagi orang tua untuk mengabaikan hak gizi anak. Adapun QS. An-Nisā' [4]: 9 dan QS. al-Baqarah [2]: 233 sebagai ayat-ayat Madaniyah memuat peringatan untuk tidak meninggalkan generasi dalam keadaan lemah (*żurriyyatan ḍi'āfan*) serta kewajiban pemberian ASI selama dua tahun penuh. Sayyid Qutb menafsirkan konsep *żurriyyatan ḍi'āfan* secara luas mencakup kelemahan fisik, mental, sosial, dan ekonomi yang dalam konteks masa kini paling nyata terwujud dalam kondisi *stunting*.
2) Empat nilai sosial-moral utama yang dapat menjadi solusi pencegahan *stunting* di Indonesia. Nilai tanggung jawab orang tua (*Latency*), nilai perlindungan hak hidup anak (*Adaptation*), nilai keadilan sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(*Integration*), dan nilai perlindungan generasi sebagai tanggung jawab kolektif (*Goal Attainment*) keempatnya membentuk satu kerangka nilai yang komprehensif dan selaras dengan skema AGIL Talcott Parsons. Dalam kondisi Indonesia yang masih mencatat angka *stunting* sebesar 19,8% secara nasional dan 30,4% di Kabupaten Jember kerangka nilai ini sangat relevan untuk dijadikan gerakan sosial pencegahan *stunting* yang tidak hanya bersandar pada intervensi medis tetapi juga pada penguatan kesadaran moral masyarakat yang bersumber dari nilai-nilai al-Qur'an.

B. SARAN

Setelah penelitian ini diselesaikan penulis menyadari bahwa kajian mengenai pencegahan *stunting* dalam al-Qur'an melalui *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb dan perspektif struktural fungsional Talcott Parsons masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi referensi, kedalaman analisis, maupun pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini.

Penelitian ini masih terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut. Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan penafsiran dari kitab tafsir lain seperti *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili atau *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab agar analisis tentang relevansi al-Qur'an dengan persoalan *stunting*. Kedua,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pendekatan interdisipliner antara tafsir dan ilmu kesehatan anak dapat diperluas tidak hanya pada fenomena *stunting* tetapi juga pada isu kesehatan generasi lainnya seperti *wasting*, gizi buruk dan kesehatan ibu hamil. Ketiga, dari sisi teori sosial penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori sosial yang berbeda seperti teori konflik, teori pertukaran sosial atau teori konstruksi sosial Peter Berger untuk membaca nilai-nilai al-Qur'an tentang perlindungan generasi dari sudut pandang yang lebih beragam sehingga kajian interdisipliner antara tafsir dan ilmu sosial semakin berkembang.

Keempat, skema AGIL yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menjadikannya sebagai kerangka analisis dalam penelitian lapangan Kelima, nilai-nilai al-Qur'an tentang perlindungan generasi yang telah dikaji dalam penelitian ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam program-program keagamaan seperti pengajian, khutbah Jumat dan pendidikan pra-nikah sebagai upaya pencegahan *stunting*. Keenam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember maupun lembaga pendidikan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian penelitian ini diharapkan menjadi pijakan awal bagi kajian yang lebih mendalam dan kontekstual di masa mendatang, sehingga al-Qur'an dapat terus dipahami sebagai sumber nilai yang hidup dan relevan dalam menjawab persoalan kemanusiaan khususnya dalam menjaga kualitas generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdila, Naufal Shela, Rahma Fitriani, dan Loekito Adi Soehono. "Map Distribution of Factors Affecting *Stunting* in East Nusa Tenggara." *Economics Development Analysis Journal* 12, no. 2 (2023): 243–256. https://doi.org/10.15294/edaj.v12i2.64908

Abdul Mustaqim. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahman. Idea Press, 2014.

Akbar, Resti Rahmadika, Windy Kartika, dan Mutiara Khairunnisa. "The Effect of *Stunting* on Child Growth and Development." *Scientific Journal* 2, no. 4 (2023): 153–160. https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118

Alfansuri, Muhammad Ridho, Nur Rofi'ah, dan Azmi Ismail. "Penafsiran Perempuan Karier Dalam Al-Qur'an (studi analisis atas perspektif sayyid qutub dalam kitab fi zhilalil qur'an)." *JIS : JOURNAL ISLAMIC STUDIES* 2, no. 2 (2024). https://yptb.org/index.php/jis/article/view/800

Aneu Nandya Indayanti. "Implementasi Sumber, Pendekatan, Corak Dan Kaidah Tafsir Karya Sayyid Quthb Dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'anjilid 3." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 02 (2022): 296–298. https://Doi.Org/10.30868/At.V7i02.2748

Anggraeni, Legina, Mella Yuria, Maryuni Maryuni, dan Irwanti Gustina. "Penyebab Langsung dan Penyebab Tidak Langsung Terjadinya *Stunting* pada Anak Balita." *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 5, no. 2 (2022): 140–46. https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i2.358

Apriastini, Ni Komang Tri, Ni Putu Tia Adnyani, Putu Onik Selvyani, dan Komang Hendra Setiawan. "*Stunting*: Faktor Risiko, Diagnosis, Tatalaksana, Dan Prognosis." *Ganesha Medicine* 4, no. 1 (2024): 17–23. https://doi.org/10.23887/gm.v4i1.77137

Arifianto, Aji Seto, Aqshal Nur Ikhsan, Syahmi Naufal Saputra. "Model Intervensi Tiga Pilar Sebagai Upaya Menurunkan Prevalensi *Stunting* di Tanggul Kulon." *Jurnal Medika: Medika* 5, no. 1 (2026). 10.31004/n6txa130

Az Zahra Salsabila, Siti Chodijah, dan Eni Zulaiha. "Hak Politik Wanita dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an." *Gunung Djati Conference Series* 9 (2022) : 100–109. https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs

Baeti Rohman. "Tinjauan Qur'ani Terhadap Urgensi Pencegahan Dan Penanganan *Stunting*." *Al-Tadabbur: Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 10, no. 02 (2025): 554–55. https://doi.org/10.30868/at.v10i02.8973

Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah. "Telaah Tafsir Sayyid Qutub: Kitab Fi Dzilalil Qur'an." *MAHABBAH: Jurnal Ilmu Ushuluddin Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2026): 222. https://Journal.Iai-Daraswaja-Rohil.Ac.Id/Index.Php/Mahabbah

Firdaus, Muhamad Yoga, dan Eni Zulaiha. "Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an Karya Sayyid Qutb." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2022): 2719–20. https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2553.

Hidayatullah, Syarif, dan Fakih Abdul Rozak. "Suami Sebagai Penanggung Jawab Nafkah Keluarga: Analisis Struktural-Fungsional Talcott Parsons." *Al-Mizan* 20, no. 2 (2024): 401–22. https://doi.org/10.30603/am.v20i2.5152

Islami, Wildah Nurul, Muhammad Naufal Hakim, dan Masruhan. "Telaah Karakteristik Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb Dan Signifikansinya Terhadap Nilai-Nilai Maqasid Al-Qur'an." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 10, no. 01 (2024). https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna

Jonni Syatri, Reflita, Muhammad Fatichuddin, Imam Arif Purnawan, Harits Fadlly, Bisri Mustof, Khikmawati, Ali Massaid, Nurkaib, Amanullah halim. *Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Disunting oleh Muchlis Muhammad Hanafi. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.

Kamalia, Rusyda, dan Lia Idealistiana. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif di Tinjau Dari Kajian Sosial Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Wadas Karawang." *MAHESA : Malahayati Health Student Journal* 5, no. 4 (2025): 1766–81. https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i4.16872

Karmelia Rosfinda Meo Maku, Maria Eufrasia Odo, dan Maria Atika Marsanda Mite. "Peran Penting Gizi Seimbang Dalam Mendukung Proses Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 4, no. 3 (2025): 269–76. https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i3.6175

Lestari, Mutia, dan Susanti Vera. "Metodologi Penafsiran Sayyid Qutb." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021):49. https://doi.org/http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11475

Levels and Trends in Child Malnutrition. Joint Child Malnutrition Estimates. UNICEF, WHO and the World Bank Group, 2023.

M. Abdul Ghoffar E.M, penerj. *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir*. Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Maidelwita, Yani, Sri Suciana, Rini Rahmayanti, Fitria Alisa, dan Syafira Salsabila. "Prevalensi Kejadian *Stunting*, Wasting Dan Underweight Pada Balita." *Jurnal Kesehatan Mercusuar* 7, no. 2 (2024): 162–69. https://doi.org/10.36984/jkm.v7i2.548

Maya Puspitasari, Febriana, Sebastiana Viprindrartin, dan Zainuri Zainuri. "Strategy Analysis for Reducing *Stunting* in Acceleration of Achievement of Sustainable Development Goals Case Study in Jember District, East Java." *IJORI JOURNAL:International Journal of Regional Innovation* 4, no. 3 (2024). https://doi.org/10.52000/ijori.v4i3.119

Masruroh, Nikmatul, Sofyan Sauri, Sahrul Novandri, Aprillia Uzlifatul Jannah, Ufia Amila, Niken Dwi Nurjannah, Halimatus Zahra. "Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dalam Rangka Produktivitas Kerja dan Pencegahan Stunting." *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 16, no. 2 (2025): 322. http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas

Melisa, Kasmawati, St. Aditia Fortuna Pangestu Sitompul, Monalisa, Rohani, dan Moenaqistin Nur Novianti. "The Government Policy for *Stunting* Countermeasure Strategy in Indonesia Be Preparing for Golden Generation 2045." *Scholars International Journal of Law, Crime and Justice* 5, no. 12 (2022): 554–63. https://doi.org/10.36348/sijlcj.2022.v05i12.006

Nasution, Marlian Arif. "Agama dan Masalah Makna Dalam Teori Sosiologis Talcott Parsons." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 4, no. 1 (2022). 130-133. https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i1.12536

Novita Agustina, dan Mohammad Hoesin. "Apa itu *Stunting*." Whistleblowing System (Wbs) Kemenkes. *Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 13 September 2022. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-*stunting*

Nurlaila, Siti, Yeni Andriyani, Ridho Rahmatullah, Muhammad Nikola Shidqi, dan Andi Rosa. "Tafsir Sayyid Quṭb Dalam Perspektif Kontekstual: Rekonstruksi Makna Dan Implikasi Sosialnya." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 4 (2025): 490. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9446

Olo, Annita, Henny Suzana Mediani, dan Windy Rakhmawati. "Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1113–26. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.788

Penyusun, Tim. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2025).

Pradnyawati, Luh Gede, Dewi Ayu Putu Ratna Juwita, dan Made Indra Wijaya. "Analysis of Children's Dietary Factors in the First 1000 Days of Life with the Incidence of *Stunting* in Gianyar Regency." *Science Midwifery* 13, no. 3 (2025): 770. https://doi.org/10.35335/midwifery.v13i3.2011

Rahman, Zayad Abd, A. Halil Thahir, dan Dewi Umi Maimunah. "Analisis Teori Fungsionalisme Struktrual Talcott Person Atas Metode Pembagian Waris Adat Berbasis Resolusi Konflik Di Desa Jiken Kecamatan Tulangan, Sidoarjo." *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2022): 77–100. https://doi.org/10.14421/ref.v21i1.3192

Rahmi Juwita, Firman Firman, dan Rusdinal Rusdinal. "Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 4–5. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.168

Rahayu, Puspa, Dewi Ferawati, dan Ababuddin. "*Stunting* Dalam Perspektif Islam Studi Analisis Qs. Al-Baqarah Ayat 233." *TASYRI': Jurnal Tarbiyah dan Syari'ah Islam* 28, no. 02 (2021). https://doi.org/10.70281/tasyri.v28i02.847

Ridwan, dan Slamet. "Peran Ibu dalam Perspektif Islam terhadap Pencegahan *Stunting* pada Anak Usia Dini." *MOMENTUM : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 14, no. 2 (2025): 114–27. https://doi.org/10.58472/momentum.v14i2.232

Rivaldo Trean Putr. "Telaah Maqāṣid Al-Syarīʿah Terhadap Peningkatan Ketahanan Keluarga Sebagai Upaya Menurunkan Angka *Stunting* Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Kecamatan Lubuklinggau Selatan Ii)." Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023.

Sari, Sinta Fatmala, Muhammad Suwignyo Prayogo, Amalia Zacky A.D.R, Nabila Ilma Akmalina, Maritsa Hariyanti, Ahmad Shofi Mubarroq, Trya Nur Annisa, Ismi Latifah, Wazhelatul Hasanah. "Strategi Pencegahan *Stunting* melalui Pelatihan Pengolahan PMT Berbasis Bahan Lokal dengan Metode Participatory Action Research." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 8 (2025): 477. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.60

Sayyid qutb. *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Cetakan 8, diterjemahkan oleh Abdul Aziz Salim Basyarahil As'ad Yasin dan Muchotob Hamzah. Jakarta, 2011.

Shahreza Badarul Ulum. "Moderasi Beragama Perspektif Sayyid Quṭb Dalam Tafsir Fi Ẓilāl Al-Qur'ān." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.

Siramaneerat, Issara, Erni Astutik, Farid Agushybana, Pimnapat Bhumkittipich, dan Wanjai Lamprom. "Examining Determinants of *Stunting* in Urban and Rural Indonesian: A Multilevel Analysis Using the Population-Based Indonesian Family Life Survey (IFLS)." *BMC Public Health* 24, no. 1 (2024): 1371. https://doi.org/10.1186/s12889-024-18824-z

Sutarto, Tiara Cornela Azqinar, Rani Himayani, dan Wardoyo. "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Dunia Kesmas* 9, no. 2 (2020): 256–63. https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.2380.

Wahbah Az-Zuhaili. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayye al Kattani, et al. Gema Insani, 2013.

Yudhistirana, Mona Nulanda, dan Maya Susanti. "Tinjauan Literatur : Determinan *Stunting* Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran* 4, no. 1 (2025): 452–58. https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.5723

Yuza, Aziizah, Ade Suzana Eka Putri, dan Kamal Kasra. "Intervensi Gizi Spesifik terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita." *Jurnal Kesehatan Perintis* 12, no. 2 (2025): 122–24. https://doi.org/https://doi.org/10.33653/40rtrh89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Najwa As Shifa

NIM : 221104010022

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pencegahan *Stunting* Dalam Al-Qur'an Analisis *Tafsīr Fī Ẓilāl Al-Qur'ān* Perspektif Struktural Fungsional Talcott Parsons" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya yang disebutkan dalam skripsi ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Mei 2026

METERAI TEMPEL

Mei Najwa As Shifa

NIM.221104010022

BIOGRAFI PENULIS



Identitas Diri

Nama : Mei Najwa As Shifa

NIM : 221104010022

TTL : Kediri, 28 Mei 2004

Alamat : Pelas - Kras - Kediri

Email : meisyifaaaa@gmail.com

No. Hp : 085790379019

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan:

1. TK Darmawanita
2. MIMA 37 Sunan Kali Jogo
3. MTs 11 Al-Islah
4. MA Nahdlatul Arifin
5. Pondok Pesantren Arriyadl Rowocangkring
6. Pondok Pesantren Mahasiswi Darul Aifin 2
7. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R